

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN PERSEPSI MASYARAKAT  
DENGAN PERAN PENDAMPING DESA DAN PENGARUHNYA  
TERHADAP KINERJA BUMDES DI KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

(Skripsi)

Oleh

**Shinta Agista**  
1914211035



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## ABSTRAK

### FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN PERSEPSI MASYARAKAT DENGAN PERAN PENDAMPING DESA DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA BUMDES DI KABUPATEN LAMPUNG BARAT

Oleh

SHINTA AGISTA

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui: 1) Persepsi pengurus dan anggota BUMDes dengan peran pendamping desa, 2) Faktor-faktor yang berhubungan persepsi pengurus dan anggota BUMDes dengan peran pendamping terhadap kinerja BUMDes dan 3) Pengaruh persepsi pengurus dan anggota BUMDes dengan peran pendamping desa terhadap kinerja BUMDes. Penelitian ini menggunakan metode survey pada masyarakat Kabupaten Lampung Barat. Pengambilan sampel dilakukan secara acak (*random sampling*) yang terdiri dari pengurus dan anggota BUMDes menggunakan rumus Slovin dengan total sampel sebanyak 75 responden. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji statistika non parametrik *Rank Spearman* dan uji Regresi Linear Sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggota BUMDes merasakan dampak yang cukup baik dari adanya pendampingan dengan meningkatnya pengetahuan. Faktor-faktor yang berhubungan persepsi masyarakat dengan peran pendamping yaitu umur, tingkat pendidikan, lama bekerja dan partisipasi masyarakat, sedangkan pendapatan tidak berhubungan. Persepsi masyarakat dengan peran pendamping memiliki pengaruh terhadap kinerja BUMDes sebesar 75,1 persen.

**Kata kunci:** Persepsi masyarakat, peran pendamping, BUMDes

## **ABSTRACT**

### **FACTORS RELATED TO COMMUNITY PERCEPTIONS OF THE ROLE OF VILLAGE ASSISTANTS AND THEIR INFLUENCE ON BUMDES PERFORMANCE IN WEST LAMPUNG REGENCY**

**By**

**SHINTA AGISTA**

The purpose of this study was to find out: 1) Perceptions of BUMDes administrators and members with the role of village assistants, 2) Factors related to perceptions of BUMDes administrators and members with a companion role on BUMDes performance and 3) The effect of perceptions on BUMDes administrators and members with the role of assistant to the performance of BUMDes. This study used a survey method in the people of West Lampung Regency. Sampling was carried out randomly (random sampling) consisting of administrators and BUMDes members using the Slovin formula with a total sample of 75 respondents. Method of data analysis using descriptive analysis and non-parametric statistical test Spearman's Rank and Simple Linear Regression test. The results of the study show that BUMDes members feel a pretty good impact from assistance that can increase knowledge. Factors related to the community's perception of the companions' role are age, level of education, years of service and community participation, while income not related. Community perceptions of the role of companion have an influence on the performance of BUMDes by 75, percent.

**Keywords:** Community participation, role of companion, BUMDes

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN PERSEPSI MASYARAKAT  
DENGAN PERAN PENDAMPING DESA DAN PENGARUHNYA  
TERHADAP KINERJA BUMDES DI KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

Oleh

**Shinta Agista**

**SKRIPSI**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA PERTANIAN**

Pada

Program Studi Penyuluhan Pertanian  
Jurusan Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Lampung



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

Judul Laporan : **FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN  
PERSEPSI MASYARAKAT DENGAN PERAN  
PENDAMPING DESA DAN PENGARUHNYA  
TERHADAP KINERJA BUMDES DI KABUPATEN  
LAMPUNG BARAT**

Nama Mahasiswa : **Shinta Agista**

NPM : **1914211035**

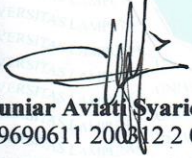
Program Studi : **Penyuluhan Pertanian**

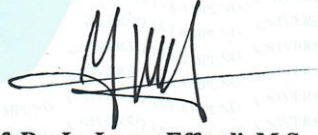
Jurusan : **Agribisnis**

Fakultas : **Pertanian**




**1. Komisi Pembimbing**

  
**Dr. Yuniar Aviati Syarif, S.P., M.T.A**  
NIP 19690611 200812 2 001

  
**Prof. Dr. Ir. Irwan Effendi, M.S.**  
NIP 19550718 198103 1 004

**2. Ketua Jurusan**

  
**Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.**  
NIP 19691003 199403 1 004

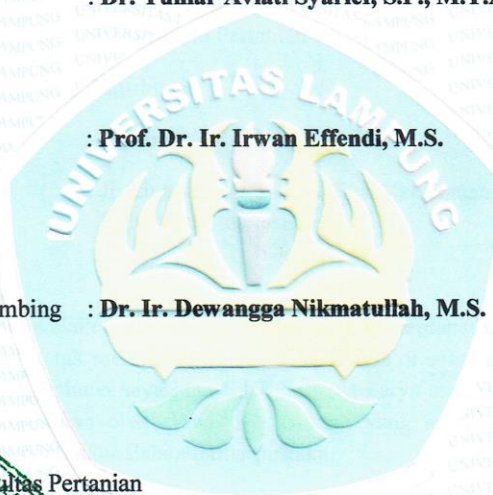
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Dr. Yuniar Aviati Syarif, S.P., M.T.A.** 

**Sekretaris : Prof. Dr. Ir. Irwan Effendi, M.S.** 

**Penguji,  
Bukan Pembimbing : Dr. Ir. Dewangga Nikmatullah, M.S.** 



**2. Dekan Fakultas Pertanian**  
  
**Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.**  
NIP. 196110201986031002

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 09 Februari 2023**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shinta Agista  
NPM : 1914211035  
Program Studi : Penyuluhan Pertanian  
Jurusan : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian  
Alamat : Jl. Lintas Barat, Pekon Biha, Kecamatan Pesisir Selatan,  
Kabupaten Pesisir Barat

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 15 Februari 2023  
Penulis,



Shinta Agista  
NPM 1914211035

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Pekon Biha, Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat pada tanggal 09 Desember 2000 dari pasangan Bapak Agus Prasetya dan Ibu Robatun (Almh). Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 01 Biha pada Tahun 2013, Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 02 Pesisir Selatan pada Tahun 2016, dan

Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 01 Pesisir Selatan pada Tahun 2019. Penulis diterima di Universitas Lampung, Fakultas Pertanian, Jurusan Agribisnis, Program Studi Penyuluhan Pertanian pada Tahun 2019 melalui jalur Penerimaan Mahasiswa Perluasan Akses Pendidikan (PMPAP). Penulis melaksanakan Praktik Pengenalan Pertanian (*Homestay*) di Desa Lugusari, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu pada Tahun 2020. Pada Tahun 2022 Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Pekon Way Jambu, Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat. Penulis juga melaksanakan Praktik Umum (PU) selama 30 hari kerja efektif di Sekolah Kopi Lampung Barat pada Tahun 2022. Selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung Penulis pernah menjadi anggota bidang Kemuslimahan Fosi Fp Tahun 2019/2020, anggota bidang Akset Birohmah Unila Tahun 2019/2020, anggota bidang empat Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA) Tahun 2021/2022, selain itu penulis juga pernah mengikuti organisasi ekstra kampus yaitu Ikatan Mahasiswa Muslim Pesisir Barat (Ikamm Pesbar) menjadi anggota Hubungan Masyarakat (Humas) pada Tahun 2019/2020 dan anggota bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia (PSDM) pada Tahun 2020/2022.



## SANWACANA

*Bismillahirrahmanirrahim.*

*Alhamdulillah rabbil 'alamin.* Puji Syukur kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nyalah penulis dapat melaksanakan skripsi yang berjudul **“Faktor-Faktor yang Berhubungan Persepsi Masyarakat dengan Peran Pendamping Desa dan Pengaruhnya terhadap Kinerja BUMDes Di Kabupaten Lampung Barat”**. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW semoga menjadi ummat yang mendapatkan syafaatnya di Yaumul Akhir kelak, Aamiin. Skripsi ini tidak semata-mata hasil karya pribadi penulis, tetapi banyak pihak yang telah memberikan sumbangsih bantuan, nasihat, motivasi, dan saran-saran serta do'a yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Umi Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.T.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing Pertama yang telah memberikan arahan, ilmu, bimbingan, dukungan, dan motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi. Terima kasih atas saran, nasihat, dan semangat yang diberikan kepada penulis.
4. Prof. Dr. Ir. Irwan Effendi, M.S., selaku Pembimbing Kedua yang telah memberikan arahan, ilmu, bimbingan, dukungan, dan motivasi kepada

penulis selama penyusunan skripsi. Terima kasih atas saran, nasihat, dan semangat yang diberikan kepada penulis.

5. Bapak Dr. Ir. Dewangga Nikmatullah, M.S., sebagai Dosen Penguji skripsi ini, yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat membangun kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini agar semakin baik. Terima kasih atas segala arahan dan masukannya.
6. Bunda Prof. Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S., selaku Kepala Laboratorium Penyuluhan Pertanian Jurusan Agribisnis atas masukan, nasihat, dan kelancaran dalam verifikasi data untuk penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Tyas Sekartiara Syafani, S.P., M.Si., terima kasih atas masukan dan bimbingannya dalam verifikasi data untuk penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh dosen Jurusan Agribisnis atas semua ilmu, nasihat, dan bimbingan yang telah diberikan selama Penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
9. Keluarga tercinta, Bapak Agus Prasetya dan Ibu Robotun (almh), kakak dan kakak ipar penulis Melisa Agustina, Iwan Kurniawan, Zahra Cantika Pratama, adik tersayang Shindy Aliyani dan keponakan terlucu Azhar Alvaro yang telah memberikan semangat, kasih sayang tulus, dukungan, motivasi dan do'a yang tiada henti-hentinya, kalian adalah alasan penulis berhasil menghapus semua lelah dan pedih sehingga penulis dapat terus semangat berjuang sampai ke titik ini.
10. M. Saikhul Anwar, S. Farm., selaku partner terbaik yang tiada henti-hentinya memberikan bantuan, semangat, dukungan, serta siap sedia menjadi pendengar yang baik bagi penulis.
11. Bapak dan Ibu BUMDes Seminung Jaya, BUMDes Sumber Rejeki, BUMDes Watas, BUMDes Kembahang, BUMDes Marga Jaya, BUMDes Mandiri, BUMDes Jekhambai, BUMDes Sehati, BUMDes Sukamaju, BUMDes Puralaksana, BUMDes Maju Bersama, BUMDes Tirta Jaya, BUMDes Maju Bersama, BUMDes Gerbang Lestari dan BUMDes Tekad,. Terima kasih telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian di BUMDes yang

bapak/ibu kelola dan telah membantu penulis dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk keberlangsungan skripsi ini.

12. Sahabat-sahabat tercinta, Pratiwi Dwi Lestari, Destri Berliana Pasaribu, Chaeirunnisa, Siska Maya Sari, terima kasih telah memberikan bantuan, dukungan dan semangat kepada penulis serta telah menemani penulis melaksanakan penelitian.
13. Teman-teman kelas “PPN A” 2019 yang tidak bisa disebutkan satu per satu, terima kasih atas waktu, bantuan, dukungan dan kebersamaan yang diberikan kepada penulis.
14. Terima kasih kepada mba Lucky Lindu Antika, Kadek, Firdianisa Salsabila, Syifa Nur Fadia yang telah membantu memberikan referensi kepada penulis.
15. Teman-teman KKN Desa Way Jambu, Nova Elia, Denita Eptiana, Fhatia Nur Aulia, Adistya Ariani, Eri Febriyansar, Dimas Bagus Pamungkas, Alkat Efendi, Farhan Alyaddo, terima kasih atas semangat dan motivasi yang telah diberikan kepada Penulis.
16. Seluruh karyawan di Jurusan Agribisnis, mba Iin, mba Lucky, mas Boim dan mas Bukhori serta rekan-rekan Agribisnis 2019, terima kasih atas segala bantuannya.
17. Almamater tercinta dan seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini, semoga Allah SWT. membalas semua kebaikan kalian selama ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Bandar Lampung, 15 Februari 2023  
Penulis,

**Shinta Agista**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS</b> .....	<b>6</b>
A. Tinjauan Pustaka .....	6
1. Pemberdayaan Masyarakat .....	6
2. Persepsi Masyarakat.....	8
3. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Persepsi .....	11
4. Pendampingan Desa .....	13
5. Peran Pendamping.....	15
6. Tugas Pendamping Desa .....	16
7. BUMDes .....	17
8. Kinerja BUMDes .....	19
B. Penelitian Terdahulu .....	22
C. Kerangka Pemikiran.....	30
D. Hipotesis.....	32
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>33</b>
A. Konsep Dasar dan Definisi Operasional .....	33
1. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Persepsi .....	35
2. Persepsi dengan Peran Pendamping.....	36
3. Pengaruh terhadap Kinerja BUMDes .....	39
B. Lokasi, Waktu, dan Responden Penelitian.....	40
C. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data.....	42
D. Teknik Analisis Data .....	43
1. Analisis Statistik Deskriptif .....	43
2. Uji Korelasi <i>Rank Spearman</i> .....	44
3. Uji Validitas dan Reabilitas .....	45

<b>IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>48</b>
A. Gambaran Umum Kabupaten Lampung Barat.....	48
1. Keadaan Geografis.....	48
2. Keadaan Topografi .....	50
3. Keadaan Penduduk/Demografi .....	51
4. Pemanfaatana Lahan.....	52
5. Sarana dan Prasarana .....	53
B. Gambaran Umum Responden .....	53
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>53</b>
A. Karakteristik Responden .....	53
1. Umur ( $X_1$ ) .....	53
2. Pendidikan Formal ( $X_2$ ).....	54
3. Lama Bekerja ( $X_3$ ).....	55
4. Pendapatan ( $X_4$ ).....	56
5. Partisipasi Masyarakat ( $X_5$ ) .....	58
B. Pembahasan .....	60
1. Persepsi Pengurus BUMDes dengan peran pendamping Desa.....	60
2. Uji Hipotesis .....	63
3. Hubungan Variabel X dengan Variabel Y .....	64
a. Hubungan ( $X_1$ ) dengan variabel Y .....	65
b. Hubungan ( $X_2$ ) dengan variabel Y .....	66
c. Hubungan ( $X_3$ ) dengan variabel Y .....	67
d. Hubungan ( $X_4$ ) dengan variabel Y .....	68
e. Hubungan ( $X_5$ ) dengan variabel Y .....	68
4. Pengaruh Variabel Y terhadap Variabel Z .....	70
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran.....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>81</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data BUMDes di Indonesia tahun 2017-2021.....	2
2. Data BUMDes di Provinsi Lampung tahun 2020 .....	2
3. Penelitian terdahulu .....	22
4. Batasan operasional variabel X .....	35
5. Batasan operasional variabel Y .....	37
6. Batasan operasional variabel Z .....	39
7. Hasil uji validitas partisipasi pengurus dan anggota BUMDes .....	45
8. Hasil uji validitas persepsi dengan peran pendamping desa.....	46
9. Hasil uji reabilitas partisipasi pengurus dan anggota BUMDes .....	47
10. Hasil uji reabilitas persepsi dengan peran pendamping desa .....	47
11. Luas wilayah berdasarkan kecamatan .....	49
12. Tinggi wilayah DPL menurut kecamatan .....	51
13. Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Lampung Barat.....	51
14. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan formal .....	54
15. Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja .....	56
16. Karakteristik responden berdasarkan pendapatan .....	57
17. Karakteristik responden berdasarkan partisipasi masyarakat.....	59
18. Sebaran persepsi masyarakat .....	62
19. Uji Hipotesis .....	63
20. Hasil uji korelasi variabel X dengan variabel Y.....	65
21. Pengaruh variabel Y terhadap variabel Z .....	72
22. Data BUMDes Lampung Barat (Lampiran 1) .....	82
23. Identitas Responden .....	86
24. Partisipasi masyarakat.....	90
25. Persepsi dengan peran pendamping desa.....	94
26. Kinerja BUMDes .....	97
27. Faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi .....	98
28. Hasil uji validitas partisipasi masyarakat .....	102
29. Hasil uji validitas persepsi dengan peran pendamping desa .....	104
30. Hasil uji reabilitas partisipasi masyarakat.....	107
31. Hasil uji reabilitas persepsi dengan peran pendamping desa.....	108
32. Hasil uji <i>Rank Spearman</i> .....	109

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran .....	22
2. Peta Lampung Barat .....	112
3. Wawancara di Kecamatan Lumbok Seminung .....	113
4. Wawancara di Kecamatan Sukau.....	113
5. Wawancara di Kecamatan Balik Bukit .....	113
6. Wawancara di Kecamatan Batu Brak .....	113
7. Wawancara di Kecamatan Bandar Negeri Suoh .....	114
8. Wawancara di Kecamatan Suoh.....	114
9. Wawancara di Kecamatan Belalau .....	114
10. Wawancara di Kecamatan Batu Ketulis .....	114
11. Wawancara di Kecamatan Sekincau.....	115
12. Wawancara di Kecamatan Way Tenong.....	115
13. Wawancara di Kecamatan Pagar Dewa .....	115
14. Wawancara di Kecamatan Sumber Jaya .....	115
15. Wawancara di Kecamatan Air Hitam.....	116
16. Wawancara di Kecamatan Kebun Tebu.....	116
17. Wawancara di Kecamatan Gedung Surian .....	116

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu Negara kepulauan yang di dalamnya terdapat banyak pulau. Pada setiap pulau selain perkotaan juga memiliki desa yang beragam. Menurut Undang-Undang No 06 Tahun 2014 pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah untuk mengatur serta mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat sesuai dengan adat setempatnya yang didasarkan pada prakarsa masyarakat, hak asal-usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati oleh pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Badan Pusat Statistik (2021), mencatat bahwa jumlah desa yang terhitung berdasarkan lembah, lereng, dan daratan berjumlah 84.096 desa. Jumlah desa yang banyak ini menyebabkan timbulnya permasalahan dalam pembangunan di Indonesia yaitu sulitnya untuk melakukan pemerataan pembangunan yang sesuai dengan porsinya, sehingga menyebabkan sulitnya merasakan kesejahteraan di berbagai desa dan ketimpangan sosial tetap ada.

Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menjadi salah satu langkah awal yang dapat dilakukan untuk mencapai kemandirian ekonomi desa.

Pembentukan BUMDes diharapkan mampu menggerakkan roda perekonomian di desa serta dapat melakukan pemerataan ekonomi dengan terciptanya usaha-usaha di desa. Indikator keberhasilan BUMDes dapat dilihat melalui meningkatnya laba/aset secara konsisten, meluasnya cakupan konsumen, kemampuan karyawan dalam menjalankan tugas, dan memberikan dampak nyata bagi masyarakat. Keberhasilan BUMDes dapat



memberikan dampak positif bagi pemerintah serta masyarakat desa yaitu meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan pendapatan asli desa, meningkatkan pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa. Di Indonesia BUMDes mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan jumlah BUMDes di Indonesia Tahun 2017-2021 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data BUMDes di Indonesia Tahun 2017-2021

No	Tahun	Jumlah BUMDes di Indonesia
1	2017	39.149
2	2018	45.549
3	2019	50.199
4	2020	51.134
5	2021	57.273

Sumber : Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Mendes PDTT), 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah BUMDes di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Data terakhir BUMDes tahun 2021 tercatat sebanyak 52.273 BUMDes. Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang cukup banyak memiliki BUMDes. Sebaran BUMDes di Provinsi Lampung Tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data BUMDes di Provinsi Lampung Tahun 2020

No	Kabupaten	Jumlah BUMDes
1	Lampung Tengah	265
2	Lampung Timur	260
3	Lampung Selatan	256
4	Lampung Utara	213
5	Pesawaran	143
6	Tulang Bawang	139
7	Way Kanan	137
<b>8</b>	<b>Lampung Barat</b>	<b>131</b>
9	Pringsewu	126
10	Tanggamus	123
11	Mesuji	105
12	Tulang Bawang Barat	92
13	Pesisir Barat	82

Sumber : Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Transmigrasi, 2020

Tabel 2 menunjukkan bahwa Kabupaten Lampung Barat memiliki jumlah BUMDes terbanyak ke delapan dari 13 yang memiliki BUMDes di Provinsi Lampung. Kabupaten Lampung Barat merupakan salah satu kabupaten yang memiliki BUMDes di setiap pekonnya. Berdasarkan Peraturan Bupati Lampung Barat Nomor 12 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Pekon bahwa dalam rangka mengembangkan potensi pekon dan kekayaan pekon, pengembangan usaha ekonomi mikro di tingkat pekon, meningkatkan pendapatan asli pekon, maka diupayakan di setiap pekon mempunyai badan usaha milik pekon. BUMDes memiliki potensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Hasil *pra-survey* diperoleh informasi dari Kabid Pemberdayaan Masyarakat dan Pekon, di Kabupaten Lampung Barat hanya sekitar  $\pm 48$  BUMDes saja yang aktif (Lampiran 1), sisanya sekitar  $\pm 83$  BUMDes tidak aktif. Penyebab dari banyaknya BUMDes yang tidak aktif ini dikarenakan kurangnya dukungan dari pemerintah desa baik berupa modal, sarana prasarana, minimnya sumber daya manusia (SDM) yang menyebabkan rendahnya kinerja pengurus BUMDes, kurangnya tenaga pendamping desa yang dapat membantu untuk meningkatkan kemandirian desa melalui berwirausaha dari masyarakatnya serta adanya persepsi negatif dari masyarakat sekitar terhadap kinerja BUMDes yang ada di desa tersebut.

Persepsi masyarakat merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya. Persepsi akan memberikan dampak yang baik maupun buruk terhadap suatu objek yang berbeda-beda, meskipun objek yang diberikan sama akan tetapi persepsi setiap orang berbeda-beda (Irwanto, 2002). Persepsi terbagi menjadi 2 yaitu persepsi positif dan persepsi negatif, persepsi positif merupakan persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan serta tanggapan yang selaras dengan objek yang dipersepsikan, sedangkan persepsi negatif merupakan persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan serta tanggapan yang tidak selaras dengan objek yang diperhatikannya. Untuk

menghindari terjadinya persepsi negatif dari masyarakat terhadap BUMDes diperlukan peran dari pendamping desa.

Pendampingan desa berdasarkan Peraturan Menteri Desa Nomor 3 Tahun 2015 tentang Pendampingan Desa, diartikan sebagai suatu kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui asistensi, pengorganisasian, pengarahannya dan fasilitas desa. Pendampingan merupakan suatu langkah penting yang perlu dilakukan untuk percepatan pencapaian kemandirian dan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan Pasal 2 Permendesa PDTT Nomor 3 Tahun 2005, tujuan pendampingan desa meliputi:

- a. Meningkatkan kapasitas, efektivitas dan akuntabilitas pemerintahan desa dan pembangunan desa.
- b. Meningkatkan prakarsa, kesadaran dan partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan desa yang partisipatif.
- c. Meningkatkan sinergi program pembangunan desa antar sektor.
- d. Mengoptimalkan aset lokal desa secara emansipatoris.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi masyarakat terhadap peran pendamping dalam mengembangkan kinerja BUMDes di Kabupaten Lampung Barat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah persepsi pengurus dan anggota BUMDes terhadap peran pendamping desa?
2. Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan persepsi pengurus dan anggota BUMDes terhadap peran pendamping desa?
3. Bagaimanakah pengaruh peran pendamping desa terhadap kinerja BUMDes?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan tersebut, dirumuskan tujuan penelitian yaitu:

1. Mengetahui persepsi pengurus dan anggota BUMDes terhadap peran pendamping desa.
2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan persepsi pengurus dan anggota BUMDes terhadap peran pendamping desa.
3. Mengetahui pengaruh peran pendamping desa terhadap kinerja BUMDes.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi mahasiswa, peneliti, hingga masyarakat secara umum khususnya tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi masyarakat terhadap peran pendamping dalam keberhasilan kinerja BUMDes.
2. Dapat memberikan informasi, wawasan, dan pengetahuan kepada lembaga yang di teliti, serta memberikan manfaat positif baik bagi BUMDes maupun pemerintah desa supaya dapat mengevaluasi kinerja pendamping dalam meningkatkan keberhasilan BUMDes.

## II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

### A. Tinjauan Pustaka

#### 1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan adalah proses, cara, membuat berdaya, yaitu kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak yang berupa akal, ikhtiar, atau upaya (Depdiknas, 2003), sedangkan masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat *kontinyu* dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama (Koentjaraningrat, 2009). Pemberdayaan masyarakat juga dapat diartikan sebagai upaya untuk memulihkan atau meningkatkan kemampuan suatu komunitas untuk mampu berbuat sesuai dengan harkat dan martabat mereka dalam melaksanakan hak-hak dan tanggung jawabnya selaku anggota masyarakat (Mubarak, 2010).

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan dua arah. Pertama melepaskan belenggu kemiskinan dan keterbelakangan, kedua memperkuat posisi lapisan masyarakat dalam struktur kekuasaan. Sebagai tujuan dari pemberdayaan itu sendiri merujuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti mempunyai kepercayaan diri, mampu menyampaikan

aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas (Sipahelut, 2010). Menurut Pearson, dkk (1994) dalam Sukmaniar (2007). Konsep pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Pemahaman mengenai konsep pemberdayaan tidak dapat dilepaskan dari pemahaman mengenai siklus pemberdayaan itu sendiri, karena pada hakikatnya pemberdayaan adalah sebuah usaha yang berkesinambungan untuk menempatkan masyarakat menjadi lebih proaktif dalam menentukan arah kemajuan komunitasnya (Effendi, 2021).

Terdapat 7 tahapan dalam siklus pemberdayaan masyarakat menurut Wilson (1996), yaitu:

- a. Keinginan dari masyarakat itu sendiri untuk berubah menjadi lebih baik.
- b. Masyarakat diharapkan mampu melepaskan halangan atau faktor yang bersifat resistensi terhadap kemajuan dalam dirinya dan komunitasnya.
- c. Masyarakat diharapkan sudah menerima kebebasan tambahan dan merasa memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan dirinya dan komunitasnya.
- d. Upaya untuk mengembangkan peran dan tanggung jawab yang lebih luas, hal ini juga terkait dengan minat dan motivasi untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik.
- e. Hasil nyata dari pemberdayaan mulai kelihatan, dimana peningkatan rasa memiliki lebih besar menghasilkan keluaran kinerja yang lebih baik.
- f. Terjadi perubahan perilaku dan kesan terhadap dirinya, dimana keberhasilan dalam peningkatan kinerja mampu meningkatkan perasaan psikologis di atas posisi sebelumnya.
- g. Masyarakat yang telah berhasil dalam memberdayakan dirinya, merasa tertantang untuk upaya yang lebih besar guna mendapatkan hasil yang lebih baik.

## 2. Persepsi Pengurus dan Anggota BUMDes

Persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya. Persepsi akan memberikan dampak yang baik maupun buruk terhadap suatu objek yang berbeda-beda, meskipun diberikan objek yang sama, akan tetapi persepsi seseorang akan berbeda-beda. Menurut Irwanto (2002), setelah individu melakukan interaksi dengan objek-objek yang di persepsikan maka hasil persepsi dapat dibagi menjadi dua yaitu, persepsi positif dan persepsi negatif, sedangkan menurut Walgito (2004), mengungkapkan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu, respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam bentuk. Menurut Robbins (2003) terdapat 3 faktor yang mempengaruhi terbentuknya persepsi, yaitu:

### a. Pelaku Persepsi

Pelaku persepsi adalah penafsiran seorang individu pada suatu objek yang dilihatnya akan sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadinya sendiri diantaranya sikap, motif, kepentingan atau minat, pengalaman masa lalu, dan pengharapan. Seseorang setelah melihat suatu kondisi akan berupaya menafsirkan apa yang telah dilihatnya dan penafsiran itu sangat dipengaruhi oleh karakteristik personal persepsi itu sendiri. Kebutuhan atau motif yang tidak dipuaskan akan merangsang individu dan mempunyai pengaruh yang kuat pada persepsi mereka.

### b. Objek yang dipersepsikan (Target Persepsi)

Target adalah gerakan, bunyi, ukuran, dan atribut-atribut lain dari target akan membentuk cara pandang seseorang. Misalnya suatu gambar dapat dilihat dari berbagai sudut pandang oleh orang yang berbeda, selain itu objek yang berdekatan akan dipersepsikan secara bersama-sama pula.

Beberapa karakteristik yang diamati dapat mempengaruhi apa yang dipersepsikan antara lain hal baru, gerakan, bunyi, ukuran, latar belakang dan kedekatan. Target tidak dapat dilihat secara terpisah, hubungan antara target dengan latar belakangnya juga mempengaruhi persepsi seperti kecendrungan kita membuat sesuatu yang dekat serupa menjadi satu kelompok. Orang, objek atau peristiwa yang serupa satu sama lain cenderung dikelompokkan bersama-sama, semakin besar kemiripan itu maka semakin besar kemungkinan kita mempersepsikan mereka sebagai suatu kelompok bersama.

#### c. Situasi Persepsi

Konteks saat seseorang melihat objek atau kejadian sangatlah penting. Situasi juga berpengaruh bagi persepsi kita. Elemen-elemen sekitar lingkungan akan mempengaruhi persepsi seseorang. Faktor yang mempengaruhi situasi atau konteks yaitu waktu, keadaan/tempat kerja dan keadaan sosial.

Persepsi juga dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Melalui persepsi individu dapat menyadari dan dapat mengerti tentang keadaan diri individu yang bersangkutan. Persepsi itu merupakan aktivitas yang *integrated*, maka seluruh apa yang ada dalam diri individu seperti perasaan, pengalaman, kemampuan berpikir, kerangka acuan dan aspek-aspek lain yang ada dalam diri individu masyarakat akan ikut berperan dalam persepsi tersebut (Walgito, 2000 dalam Adrianto, 2006). Berdasarkan atas hal tersebut, dapat dikemukakan bahwa dalam persepsi itu sekalipun stimulusnya sama tetapi karena pengalaman tidak sama, kemampuan berpikir tidak sama, kerangka acuan tidak sama, adanya kemungkinan hasil persepsi antar individu tidak sama.

Persepsi memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- a. Persepsi adalah pengalaman, untuk mengartikan makna dari seseorang, objek, atau peristiwa tersebut.



- b. Persepsi adalah selektif, untuk mempersepsikan biasanya seseorang hanya memperhatikan bagian tertentu dari objek berdasarkan atas sikap, nilai dan keyakinan yang ada didalam diri yang bersangkutan dan mengabaikan karakteristik yang tidak relevan atau berlawanan dengan nilai dan keyakinan tersebut.
- c. Persepsi adalah penyimpulan, proses psikologi dan persepsi mencakup penarikan kesimpulan melalui suatu proses induksi secara logis. Interpretasi yang dihasilkan melalui persepsi pada dasarnya penyimpulan atas informasi yang tidak lengkap, dengan kata lain mempersepsikan makna adalah melompat dari suatu kesimpulan yang tidak sepenuhnya didasarkan atas data yang dapat ditangkap indera.
- d. Persepsi bersifat tidak akurat, setiap persepsi yang dilakukan akan mengundang kesalahan dalam keadaan tertentu yang disebabkan oleh masa lalu, seksifitas dan penyimpulan.
- e. Persepsi bersifat evaluatif, untuk dapat menyimpulkan persepsi dibutuhkan beberapa proses yang harus dilakukan melalui proses kealaman atau proses fisik, fisiologis dan psikologis.

Masyarakat dalam kamus bahasa Inggris disebut *society*, artinya tidak diberikan ciri-ciri atau ruang lingkup tertentu yang dapat dijadikan pegangan untuk mengadakan suatu analisa secara ilmiah. Masyarakat adalah suatu kesatuan yang selalu berubah yang hidup karena proses masyarakat. Masyarakat terbentuk melalui hasil interaksi yang *kontinyu* antar individu. Para pakar sosiologi seperti Mac Iver, J.L Gillin memberikan pengertian bahwa masyarakat adalah kumpulan individu-individu yang saling bergaul berinteraksi karena mempunyai nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur yang merupakan kebutuhan bersama berupa suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat *kontinyu* dan terikat oleh suatu identitas bersama (Musadun, 2000 dalam Adrianto, 2006). Masyarakat juga dapat didefinisikan sebagai kelompok-kelompok makhluk hidup dengan reabilitas baru yang berkembang menurut hukum-hukumnya sendiri dan berkembang menurut pola perkembangan tersendiri (Auguste

Comte dalam Abdul Sani, 2007). Masyarakat adalah kelompok manusia yang hidup bersama disuatu wilayah tertentu dalam waktu yang cukup lama yang saling berhubungan dan berinteraksi satu sama lain atau bisa juga dikatakan sebagai kelompok orang yang membentuk suatu sistem yang tertutup dimana sebagian besar interaksi antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut serta dapat diartikan sebagai sekumpulan orang yang terdiri dari berbagai kalangan yang mampu dan tidak mampu yang tinggal dalam suatu wilayah yang memiliki hukum adat dan peraturan.

Suatu masyarakat merupakan bentuk kehidupan bersama manusia, yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Manusia yang hidup bersama sekurang-kurangnya terdiri dari 2 orang.
- b. Bergaul dalam waktu cukup lama, sebagai akibat hidup bersama itu timbul sistem komunikasi dan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antar manusia.
- c. Adanya kesadaran bahwa setiap manusia merupakan bagian dari suatu kesatuan.
- d. Menghasilkan kebudayaan yang mengembangkan kebudayaan.

Persepsi masyarakat merupakan tanggapan atau pengetahuan lingkungan dari kumpulan individu-individu yang saling bergaul berinteraksi karena mempunyai nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur yang merupakan kebutuhan bersama berupa suatu sistem adat-istiadat yang bersifat kontinyu dan terikat, kebutuhan bersama berupa suatu sistem adat-istiadat yang bersifat *kontinyu* dan terikat oleh suatu identitas bersama yang diperoleh melalui interpretasi dari indera. Persepsi masyarakat juga dapat diartikan sebagai cara pandang sekelompok orang yang hidup bersama dalam suatu lingkungan tertentu yang sama dalam memberikan kesimpulan terhadap suatu objek berdasarkan pengamatannya.

### **3. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Persepsi Pengurus dan Anggota BUMDes**

Beberapa faktor yang berhubungan dengan persepsi masyarakat dalam mengembangkan kinerja bumdes yang terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang tersebut sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar yang mempengaruhi diri seseorang:

- a. Umur, adalah rentang kehidupan yang dapat diukur dengan tahun atau lamanya hidup seseorang yang dihitung sejak seseorang dilahirkan. Umur juga dapat menentukan seseorang dalam mengambil keputusan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Semakin tua umur seseorang maka dianggap semakin banyak pula pengalamannya (Jannah, F. 2020). Usia yang produktif berkisar antara 20-40 tahun, pada masa produktif ini maka akan sangat berpengaruh terhadap produktivitas kinerja seseorang.
- b. Tingkat Pendidikan, menurut UU No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Tingkat pendidikan cukup berpengaruh terhadap produktivitas kinerja seseorang dimana semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin meningkat pula kualitas/mutu kerjanya.
- c. Lama Bekerja, adalah kurun waktu lamanya tenaga kerja itu bekerja di suatu tempat. Kurun waktu tersebut dari seseorang mulai bekerja hingga jangka waktu tertentu (Maulana, F. 2019). Lama bekerja seseorang akan mempengaruhi terhadap kerjanya, semakin lama seseorang bekerja akan semakin banyak pengalamannya sehingga kemampuannya pun semakin meningkat. Menurut beberapa penelitian pengalaman seseorang melaksanakan suatu pekerjaan secara terus-menerus dapat meningkatkan kedewasaan teknisnya.

- d. Pendapatan, adalah penghasilan (*income*) yang berupa kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal (Maulana, F. 2019).
- e. Partisipasi Masyarakat, adalah ikut sertanya masyarakat dalam pembangunan dan ikut serta memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan (Widya, M. 2021). Keberhasilan BUMDes tidak terlepas dari adanya partisipasi masyarakat sekitar, masyarakat dapat berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan BUMDes.

#### **4. Pendampingan Desa**

Pendampingan desa adalah kegiatan untuk melakukan tindakan pemberdayaan masyarakat melalui asistensi, pengorganisasian, pengarahan dan fasilitasi desa. Pendampingan merupakan suatu langkah penting yang perlu dilakukan untuk percepatan pencapaian kemandirian dan kesejahteraan masyarakat. Untuk dapat mencapai kemandirian serta kesejahteraan tersebut perlu meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran serta memanfaatkan sumber daya sesuai dengan esistensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa itu sendiri (Yabbar, 2015).

Pendampingan masyarakat desa menjadi salah satu bagian utama dari proses pengembangan kapasitas masyarakat desa. Pendampingan masyarakat desa merupakan sebuah proses kaderisasi desa, sebuah upaya menciptakan kader desa sebagai orang-orang kunci yang mampu menggerakkan dinamika kehidupan di desa yang berdaulat di bidang politik, berdikari di bidang ekonomi dan berkepribadian di bidang budaya.

Berdasarkan Pasal 2 Permendesa PDTT Noor 3 Tahun 2005, tujuan pendampingan desa meliputi:

- a. Meningkatkan kapasitas, efektifitas dan akuntabilitas pemerintahan desa dan pembangunan desa.
- b. Meningkatkan prakarsa, kesadaran dan partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan desa yang partisipatif.
- c. Meningkatkan sinergi program pembangunan desa antar sektor.
- d. Mengoptimalkan aset lokal desa secara emansipatoris.

Pendampingan sebagaimana dijelaskan pada PP Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan UU Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Menjelaskan secara detail tentang peranan pendampingan desa yang dilaksanakan oleh perangkat daerah/kota dan dibantu oleh tenaga pendamping profesional. Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD), dan atau pihak ketiga. Tenaga pendamping profesional berdasarkan Pasal 129 PP Nomor 47 Tahun 2015 terdiri dari:

- a. Tenaga pendamping lokal desa yang bertugas di desa untuk mendampingi desa dalam penyelenggaraan Pemerintahan Desa, kerjasama desa, pengembangan BUM Desa, dan pembangunan yang berskala lokal desa.
- b. Tenaga pendamping desa yang bertugas di kecamatan untuk mendampingi desa dalam penyelenggaraan pemerintahan desa, kerjasama desa, pengembangan BUM Desa, dan pembangunan yang berskala lokal desa serta berkedudukan di kecamatan.
- c. Tenaga pendamping teknis yang bertugas di kecamatan mendampingi desa dalam pelaksanaan program kegiatan sektoral dan pendamping teknis yang berkedudukan di kabupaten. Setiap kabupaten pada prinsipnya didampingi oleh 4 (empat) orang pendamping teknis, yaitu pendamping teknis bidang pemberdayaan, pendamping teknis bidang infrastruktur, pendamping teknis bidang keuangan, dan pendamping teknis bidang perguliran dan pengembangan usaha. Asisten pendamping

teknis bidang pemberdayaan diadakan untuk mendukung kinerja pendamping di kabupaten yang memiliki jumlah kecamatan lebih dari 9.

- d. Tenaga ahli pemberdayaan masyarakat yang bertugas meningkatkan kapasitas tenaga pendamping dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa. Tenaga ahli pemberdayaan masyarakat berkedudukan di Pusat dan Provinsi.

## 5. Peran Pendamping

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Peranan dianggap penting karena dapat mengatur pola perilaku seseorang. Adanya peranan ini juga dapat mengontrol perilaku antar individu dengan kelompoknya.

Kamus Sosiologi menjelaskan tentang 4 aspek penting dari peranan yaitu:

- a. Aspek dinamis dari kedudukan.
- b. Perangkat hak-hak dan kewajiban.
- c. Perilaku actual dari pemegang kedudukan.
- d. Bagian dari aktivasi yang dimainkan seseorang.

Berdasarkan Pasal 27 Permendesa PDTT Nomor 3 Tahun 2015, pendamping harus memiliki sertifikasi kompetensi yang diterbitkan oleh lembaga sertifikasi profesi dan kualifikasi pendampingan di bidang ekonomi, sosial, budaya, dan atau teknik, sertifikat kompetensi diterapkan secara bertahap. Berdasarkan Pasal 28 Permendesa PDTT Nomor 3 Tahun 2015, pendamping desa, pendamping teknis dan tenaga ahli pemberdayaan masyarakat diberikan pembekalan peningkatan kapasitas dalam bentuk pelatihan. Pelatihan dapat diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah Provinsi dan pemerintah daerah kabupaten/kota. Berdasarkan Pasal 29 Permendesa No 3 Tahun 2015, pendamping melakukan kontrak kerja dengan pihak pemberi kerja. Pihak pemberi kerja adalah pemerintah

melalui pejabat pembuat komitmen (PPK). Kontrak kerja memuat hak dan kewajiban pendamping dalam pelaksanaan pekerjaan. Berdasarkan Pasal 30 Permendesa PDTT No 3 Tahun 2015, pendamping desa, pendamping teknis dan tenaga ahli pemberdayaan dilakukan evaluasi kinerja. Evaluasi kinerja ini biasanya dilakukan secara berjenjang.

## **6. Tugas Pendamping Desa**

Tenaga pendamping desa merupakan sebuah jabatan dibawah naungan kementerian desa, pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi Indonesia yang ditugaskan untuk mendampingi pemerintah dalam pendampingan terhadap BUMDes. Tugas dari pendamping desa ini sendiri yaitu untuk mendampingi dan memberdayakan masyarakat dalam menjalankan pembangunan untuk meningkatkan perekonomian melalui pendirian BUMDes sesuai dengan peraturan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014. Dalam peraturan kementerian desa dijelaskan bahwa pendamping desa mempunyai 7 tugas pokok yaitu:

- a. Mendampingi desa dalam perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan terhadap pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa.
- b. Mendampingi desa dalam melaksanakan pengelolaan pelayanan sosial dasar, pengembangan usaha ekonomi desa melalui pendirian BUMDes, pendayagunaan SDA tepat guna, sarana prasarana, dan pemberdayaan.
- c. Melakukan peningkatan kapasitas bagi pemerintah desa, lembaga kemasyarakatan desa dalam hal pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa.
- d. Melakukan pengorganisasian dalam kelompok masyarakat desa.
- e. Melakukan peningkatan kapasitas bagi kader pemberdayaan masyarakat desa dan mendorong terciptanya kader pembangunan desa yang baru.
- f. Mendampingi desa dalam pembangunan kawasan pedesaan secara partisipatif.
- g. Melakukan koordinasi pendampingan di tingkat kecamatan dan memfasilitasi laporan pelaksanaan pendampingan oleh camat kepada pemerintah daerah kabupaten/kota.

Terdapat beberapa aspek dalam peran pendamping dalam menjalankan tugasnya yang dijelaskan oleh beberapa ahli menurut Binawadaya dalam Sugiana, dkk (2020) yaitu:

- a. *Fasilitator*, ialah bagaimana peran seorang pendamping untuk dapat memfasilitasi, mengelola suatu proses pertukaran informasi dalam suatu kelompok kemudian seorang fasilitator dapat membantu apabila dalam suatu kelompok tidak memiliki tujuan yang sama, maka seorang fasilitator berperan untuk meluruskan permasalahan tersebut untuk dapat mencapai tujuan yang sama. Pada kegiatan pemberian materi pendamping dituntut memiliki pengalaman menyampaikan sebuah materi, dalam hal ini sebagai seorang pendamping tentu harus menyediakan juga tempat penunjang untuk melaksanakan kegiatan program pendampingan misal dilakukan di Balai Desa yang dimana kegiatan ini dipusatkan di Balai Desa dan juga menyediakan fasilitas lainnya.
- b. *Motivator*, sebagai seorang pendamping juga harus bisa menjadi seorang motivator, seorang motivator bisa memotivasi masyarakat supaya senantiasa berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan pendampingan. Terdapat beberapa macam peran motivator disini yakni melakukan motivasi kepada warga binaan untuk sosialisasi beserta mendorong warga masyarakat untuk menghadiri kegiatan pendampingan desa yang dilakukan untuk masyarakat tersebut. Adanya motivasi yang diberikan untuk memiliki tabungan modal yang digunakan sebagai modal usaha awal yang dijalankan oleh masyarakat.
- c. *Supervisor*, yaitu peran pendamping dalam melakukan supervisor kepada warga masyarakat, pada indikator supervisor ini pendamping dituntut untuk melakukan mediasi kepada masyarakat dan melakukan penengah apabila didalam kegiatan program ataupun saat praktek dilapangan terjadi beberapa permasalahan. Selain itu juga pendamping bertugas untuk mengevaluasi kinerja yang telah dijalankan oleh BUMDes.



## 7. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

BUMDes adalah sebuah badan usaha yang tidak semata-mata hanya mencari keuntungan saja tetapi juga mempunyai muatan pelayanan kepada masyarakat (sebagai kepanjangan tangan PEMDes) dan menjalankan upaya pemberdayaan masyarakat dalam menggerakkan ekonomi desa.

Berdasarkan Undang-Undang No 6 Tahun 2014 Badan Usaha Milik Desa atau yang lebih akrab di kenal dengan sebutan BUMDes adalah sebuah badan usaha dimana sebagian atau bahkan seluruh modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk kesejahteraan masyarakat desa (Kamaroesid, 2016).

BUMDes memiliki peran untuk menggerakkan pilar-pilar ekonomi pancasila. Setiap langkah BUMDes dimulai dari pembentukan, pengembangan, hingga manfaat yang diberikan semuanya berlandaskan pada ideologi pancasila. BUMDes memakai sistem musyawarah untuk mengambil keputusan, bekerja dengan mempertimbangkan konteks lokal dan hasilnya langsung bisa dirasakan warga desa sehingga dapat menguatkan solidaritas warga. Terdapat beberapa fungsi yang dapat dilakukan BUMDes diantaranya adalah:

- a. Pengembangan kemampuan SDM sehingga mampu memberikan nilai tambah dalam pengelolaan aset ekonomi desa.
- b. Mengintegrasikan produk-produk ekonomi pedesaan sehingga memiliki posisi nilai tawar yang baik dalam jaringan pasar.
- c. Mewujudkan skala ekonomi kompetitif terhadap usaha ekonomi yang dikembangkan.
- d. Mendistribusikan kegiatan ekonomi kepada warga desa.
- e. Menghidupkan keaktifan dan partisipasi masyarakat dalam membangun desa.

BUMDes sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi di pedesaan tentu memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi lainnya. Berikut 7 ciri

utama yang membedakan BUMDes dengan lembaga komersil lainnya (PKDSP, 2017), yaitu:

- a. Badan usaha ini milik desa dan pengelolaannya dilakukan secara bersama-sama.
- b. Modal usaha sebesar 51% berasal dari dana desa dan 49% berasal dari dana masyarakat.
- c. Operalisasi dilakukan berdasarkan pada falsafah bisnis berbasis budaya lokal.
- d. Potensi yang dimiliki desa dan hasil informasi pasar yang tersedia menjadi dasar untuk menjalankan bidang usaha.
- e. Laba yang diperoleh BUMDes dipergunakan untuk upaya peningkatan kesejahteraan anggota dan masyarakat.
- f. Fasilitas ditunjang oleh pemerintah Provinsi, kabupaten, dan desa.
- g. Pelaksanaan operasionalisasi BUMDes diawasi secara bersama oleh pemerintah desa, BPD beserta anggota.

Peraturan pemerintah mengenai BUMDes ini diatur dalam beberapa peraturan perundang-undangan, yaitu:

- a. Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa pasal 87 sampai 90.
- b. Peraturan Pemerintah No 43 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 132 sampai Pasal 142.
- c. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015 tentang Pedoman Tata Tertib dan Mekanisme Pengambilan Keputusan Musyawarah Desa Pasal 88 dan pasal 89.
- d. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 tentang pendirian, pengurusan dan pengelolaan, dan pembubaran Badan Usaha Milik Desa.

## 8. Kinerja BUMDes

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kinerja adalah sesuatu yang ingin dicapai, prestasi yang dilihat, atau kemampuan kerja. Kinerja memang sangat diperlukan perusahaan guna mencapai tujuan yang diinginkan dengan SDM yang berkualitas. Pada dasarnya manajemen kinerja adalah suatu proses yang dilaksanakan secara sinergi antara manajer, individu, dan kelompok terhadap suatu pekerjaan di organisasi. Kinerja juga dapat diartikan sebagai hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugasnya atas kecakapan, usaha dan kesempatan yang dimilikinya (Abdurahman, 2019).

Kinerja seorang dalam suatu perusahaan tentu berbeda tergantung keahlian dan keterampilan yang dimilikinya dan faktor yang mempengaruhinya. Menurut Amstrong dan Baron (2010). Faktor yang mempengaruhi kinerja adalah:

- a. *Personal factors*, ditunjukkan oleh tingkat keterampilan, kompetensi yang dimiliki, motivasi dan komitmen individu.
- b. *Leadership factors*, ditentukan oleh kualitas dorongan, bimbingan, dan dukungan yang dilakukan oleh *team leader*.
- c. *Team factors*, ditunjukkan oleh kualitas dukungan yang diberikan oleh rekan kerja.
- d. *System factors*, ditunjukkan adanya sistem dan fasilitas yang disediakan.
- e. *Conteetual/situational factors*, ditunjukkan oleh tingginya tingkat tekanan dan perusahaan lingkungan internal dan eksternal.

Dampak yang ditimbulkan dari adanya peran pendamping terhadap kinerja BUMDes ini ada 4, yaitu:

- a. Pendapatan Asli Desa, yaitu pendapatan yang berasal dari kewenangan desa berdasarkan hak usul dan kewenangan skala lokal. Berdasarkan Pasal 9 Permendagri No 113 Tahun 2014, pendapatan desa meliputi semua penerimaan uang melalui rekening desa yang merupakan hak desa dalam 1 tahun anggaran yang tidak perlu dibayar kembali oleh desa.

Pendapatan terdiri dari kelompok pendapatan asli desa, transfer (dana desa, bagian dari hasil pajak daerah dan retribusi daerah, alokasi dana desa, dan bantuan keuangan dari APBD Provinsi dan APBD kabupaten/kota) dan pendapatan lain-lain sebagaimana yang tercantum dalam UU No 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah pada pasal 285 ayat (1), Peraturan Pemerintah No 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah pada pasal 21 ayat (1) dan Peraturan Menteri Dalam Negeri No 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah pada pasal 26 ayat (1), menurut Wahyu et al, (2019).

- b. Penyerapan Tenaga Kerja, Badan Pusat Statistik mendefinisikan tenaga kerja sebagai seluruh penduduk dalam usia kerja (15 tahun keatas) yang berpotensi memproduksi barang dan jasa. Menurut Undang-Undang No 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan pasal (1) tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Adanya BUMDes dapat menciptakan lapangan pekerjaan terutama untuk masyarakat sekitar sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran (Samadi dkk, 2018).
- c. Omset, merupakan total pendapatan bisnis selama periode tertentu atau dengan kata lain merupakan angka pendapatan kotor. Omset juga dapat didefinisikan sebagai jumlah uang secara keseluruhan dari penjualan suatu barang. Artinya uang yang didapatkan oleh suatu perusahaan dari hasil keseluruhan penjualan dalam kurun waktu tertentu (Romadhon, 2020).
- d. Perputaran Modal, merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja suatu perusahaan selama periode tertentu. Artinya adalah seberapa banyak modal kerja yang berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode (Romadhon, 2020).

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan persepsi masyarakat dengan peran pendamping desa dan pengaruhnya terhadap kinerja BUMDes dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Sumber	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Variabel yang Digunakan Dalam Penelitian Ini
1	Samadi dkk (2018)	Jurnal Ekonomi Masyarakat	Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada BUMDes Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu)	Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif. Menguji hipotesisnya menggunakan korelasi <i>rank spearman</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan ekonomi hnaya terjadi pengguna dana BUMDes dibidang perdagangan gorengan, kelapa sawit, dan bidang jasa. Namun pada perkebunan karet belum terjadi peningkatan perekonomiannya.	Variabel yang diambil dari penelitian ini adalah variabel Z yang terdiri dari terciptanya lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar
2	Maulana, F (2019)	Skripsi	Analisis Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Putra Mandiri Tanjung Bias Terhadap Kemandirian	Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Pengambilan data yaitu	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya peran dan kontribusi BUMDes Putra Mandiri Tanjung Bias dalam mensejahterakan masyarakat telah diwujudkan dengan adanya unit-unit usaha yang ada didalamnya seperti unit usaha di sektor jasa pelayanan,	Variabel yang diambil dari penelitian ini adalah variabel X <sub>3</sub> yaitu terdiri dari lama bekerja dan X <sub>4</sub> yaitu

Tabel 3. Lanjutan

No	Peneliti (Tahun)	Sumber	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Variabel yang Digunakan Dalam Penelitian Ini
			Ekonomi Desa Senteluk Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat	dengan <i>sample random sampling</i>	peminjaman modal maupun penyewaan tarup, dan juga kontribusi yang diberikan BUMDes baik itu terhadap pendapatan asli daerah (PAD) maupun kepada masyarakat seperti pengadaan seminar maupun penyuluhan tentang kewirausahaan.	terdiri dari pendapatan responden
3	Nanlohy dkk (2019)	Jurnal Kebijakan Publik Vol 5, No. 2 (83-96) ISSN: 2477-5738, E-ISSN: 2502-0528	Dampak Peran Pendamping Terhadap Pengembangan Usaha Dari Kube (Kelompok Usaha Bersama) di Kota Ambon	Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Dengan teknik pengambilan data yaitu <i>sample random sampling</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pendamping terhadap pengembangan usaha KUBE di Kota Ambon yang dianalisis dengan pendekatan Jim dan Frank Tesoreiro (2006) terdiri dari beberapa peran spesifik yang terdapat pada peran dan keterampilan fasilitatif, peran dan keterampilan mendidik, peran dan keterampilan representasi, serta peran dan keterampilan teknis. Melalui peran fasilitatif kelompok akan memiliki semangat untuk menjalankan usaha, dan adanya pendekatan personal pada masing-masing anggota kelompok ketika terdapat masalah didalam kelompok.	Variabel yang diambil dari penelitian ini adalah variabel Y yang terdiri dari peran pendamping sebagai <i>fasilitator</i>

Tabel 3. Lanjutan

No	Peneliti (Tahun)	Sumber	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Variabel yang Digunakan Dalam Penelitian Ini
4	Pratiwi, E dkk (2019)	Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha Vol 11, No.1 ISSN: 2599-1418, E-ISSN: 2599-1426	Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Penerapan Program Kerja BUMDes Dwi Amertha Sari di Desa Jinengdalem	Metode penelitian yang digunakan yaitu metode pendekatan kuantitatif pendamping sebagai subjek penelitiannya. Pengambilan data yaitu korelasi <i>rank spearman</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap program kinerja BUMDes Dwi Amertha Sari Jinengdalem dikategorikan setuju, hal ini dapat dilihat dari dua dimensi yakni dimensi perencanaan program dan dimensi pelaksanaan program kerja jawaban responden dikategorikan tinggi.	Variabel yang diambil dari penelitian ini adalah variabel $X_5$ yaitu patisipasi masyarakat dan variabel Y yaitu persepsi masyarakat
5	Utami, W (2019)	International Journal Entrepreneurship and Management Inquiries (Journal EMI) Dergisi	Going Concern Studies Of Government Social Enterprise In Indonesia (Village Government enterprises Case/BUMDes Lebak Region, West Java Province Indonesia	The method used is quantitative with a questionnaire as a tool to collect data. The respondent is the enterprise	The outcomes of the self assessment questionnaire conducted by the BUMDes manager, that the going concern aspects to BUMDes still needs to be improved. Efforts to amend aspects of BUMDes going concern can be through employee empowerment through training and knowledge updates so that the commitment of BUMDes managers can be increased and become more	The variabel taken from this study is variable Z which consists of increasing the village's original income

Tabel 3. Lanjutan

No	Peneliti (Tahun)	Sumber	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Variabel yang Digunakan Dalam Penelitian Ini
		ISSN : 2602-3970		social enterprise (BUMDes) located in the Regency aimed at 27 BUMDes managers located in Lebak Regency, West Java	professional in managing BUMDes. Also, due to the low professionalism of BUMDes managers and employees, the concern of BUMDes managers and employees related to risk mitigation is still low.	
6	Wahyu et al (2019)	International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)  Vol 3, No 3	The Analysis Of Putikrejo Village Government Readiness In Forming BUMDes As A Development Efforts Of Rural Communities Based On Creative Economy	This study uses quantitative methods with a case study approach, and analysis of data collection using random sampling sample	The results of the study confirms that the Putukrejo Village Government has a fairly good readiness in forming BUMDes. It is proven by the development of business units that are very helpful in empowering local rural communities. BUMDes Barokah also seeks to empower the community based on creative economy by establishing the tourist attraction, Sumber Sira Market, which is used to manage the product of the community creativity.	The variabel taken from this study is variable Z which consists of increasing the village's original income



Tabel 3. Lanjutan

No	Peneliti (Tahun)	Sumber	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Variabel yang Digunakan Dalam Penelitian Ini
7	Jannah, F (2020)	Skripsi	Peran Pendamping Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Gampong Lhong Cut Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh	Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kuantitatif. Analisis pengambilan data menggunakan <i>sample random sampling</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pendamping desa dalam pemberdayaan masyarakat Gampong Lhong Cut relatif belum dilakukan secara maksimal. Belum maksimalnya dapat dilihat dari 3 faktor yaitu kurangnya partisipasi masyarakat, program yang tidak berkembang, dan kurangnya pengawasan dari pendampingan desa. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pengetahuan pendamping desa dalam memberdayakan masyarakat, keterbatasan waktu untuk menjangkau seluruh gampong, dan kurangnya koordinasi aparat aparatur gampong dengan pendamping desa. Hal tersebut disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan responden.	Variabel yang diambil dari penelitian ini adalah variabel $X_1$ yaitu umur dan $X_2$ yaitu terdiri dari tingkat pendidikan responden
8	Romadhon (2020)	Skripsi	Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Teluk Pandan Rambahan Kabupaten TEBO	Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa badan usaha yang dikelola oleh BUMDes di Desa Teluk Pandan Rambahan yaitu BUMDes Brokering dan Serving, BUMDes Tranding. Menjadi solusi untuk mengatasi usaha BUMDes yang	Variabel yang diambil dari penelitian ini adalah variabel Z yang terdiri dari omset dan

Tabel 3. Lanjutan

No	Peneliti (Tahun)	Sumber	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Variabel yang Digunakan Dalam Penelitian Ini
				Analisis uji yang digunakan yaitu korelasi <i>rank spaerman</i>	tidak berkembang dimasyarakat dimana BUMDes dituntut untuk memiliki ide kreatif yang bisa dikembangkan di Desa Teluk Pandan. Peranan BUMDes sangat bermanfaat karena masyarakat sudah banyak produk yang dijual dan masyarakat jadi mempunyai pekerjaan dan mengurangi jumlah pengangguran. Kemudian peranan perangkat Desa itu juga penting bagi keberadaan kegiatan BUMDes Desa Teluk Pandan Rambahan dalam penyaluran waktu, tenaga dan pemikiran sehingga membuat kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dampak positifnya yaitu meningkatkan perekonomian, kesejahteraan dan meningkatkan kesehatan masyarakat, namun dampak negatifnya yaitu merasakan kerugian karena banyaknya saingan.	Perputaran modal
9	Sugiana dkk (2020)	Jurnal Pendidikan Orang Dewasa dan	Peran Pendamping Dalam Meningkatkan Kemandirian Wirausaha Melalui	Metode penelitian yang digunakan yaitu metode	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan terhadap program kemandirian berwirausaha pada warga binaan pemberdayaan ekonomi	Variabel yang diambil dari penelitian ini adalah variabel

Tabel 3. Lanjutan

No	Peneliti (Tahun)	Sumber	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Variabel yang Digunakan Dalam Penelitian Ini
		Masyarakat Indonesia Vol 2, No. 2 (45-54) ISSN: 2686-6153	Pemanfaatan Program Dana Desa	deskriptif dengan pendekatan kuantitatif Teknik pengambilan data yaitu dengan teknik uji statistika non parametrik <i>rank spearman</i>	masyarakat tidak semuanya sesuai antara teori dengan keadaan dimasyarakat. Dalam pelaksanaannya, sikap kemandirian dalam berwirausaha tumbuh begitu saja, karena mereka mempunyai amanah yang diberikan oleh pendamping dengan penuh kepercayaan memberikan modal untuk dijadikan sebuah usaha agar warga binaan di Desa Cimeuhmal dapat berdaya.	Y yang terdiri dari peran pendamping sebagai <i>fasilitator</i> , <i>motivator</i> , dan <i>supervisor</i>
10	Firmansyah, A (2021)	Skripsi	Persepsi Masyarakat Terhadap Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Syariah Kembang Setanjung Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Desa Tanjung Medan Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu	Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Pengambilan data yaitu dengan analisis data menggunakan <i>Structural Equation</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih kurangnya partisipasi masyarakat dalam keterlibatannya terhadap kinerja BUMDes. Hal ini disebabkan karena belum meratanya persepsi masyarakat dalam hal BUMDes sebagai pilar ekonomi yang memberikan kontribusi dan pelayanan baik. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan masih banyaknya masyarakat yang berasumsi bahwa BUMDes Syariah Kembang Setanjung memiliki pelayanan	Variabel yang diambil dari penelitian ini adalah variabel Z yang terdiri dari terciptanya lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar

Tabel 3. Lanjutan

No	Peneliti (Tahun)	Sumber	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Variabel yang Digunakan Dalam Penelitian Ini
				<i>Modelling (SEM) dengan program Smart PLS</i>	Yang buruk	
11	Widya, M (2021)	Skripsi	Persepsi Masyarakat Desa Palandan Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara Dalam Pengelolaan Dana Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)	Metode penelitian yang digunakan yaitu metode survey dengan pengambilan data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah <i>sample random sampling</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih kurangnya keterlibatan atau partisipasi masyarakat terhadap kinerja yang dijalankan oleh BUMDes. Namun meski demikian pemerintah desa tetap mengupayakan untuk selalu mengajak masyarakat supaya mau ikut serta dalam usaha yang dijalankan BUMDes dan ikut berperan aktif didalamnya baik secara langsung maupun melalui media informasi.	Variabel yang diambil dari penelitian ini adalah variabel $X_5$ yaitu partisipasi masyarakat

### C. Kerangka Pemikiran

Dalam mengembangkan kinerja BUMDes tentunya memerlukan keterlibatan pendamping supaya kinerja BUMDes menjadi lebih terarah. Tugas dan fungsi dari adanya pendamping seperti yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah (Permen) Nomor 43 Tahun 2014 dan No 47 Tahun 2015 Tentang Pemberdayaan Masyarakat dan Pendampingan Masyarakat Desa. Pada paragraf 1 Pasal 126 mengatur Tentang Pemberdayaan Masyarakat Desa, pemberdayaan masyarakat desa bertujuan memampukan desa dalam melakukan aksi bersama sebagai suatu kesatuan tata kelola pemerintah desa, kesatuan tata kelola lembaga kemasyarakatan desa dan lembaga adat, serta kesatuan tata ekonomi dan lingkungan dan pada paragraf 2 Pasal 128 mengatur Tentang Pendampingan Masyarakat Desa, pendampingan desa sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) secara teknis dilaksanakan oleh satuan kerja perangkat daerah kabupaten/kota dan dapat dibantu oleh tenaga pendamping profesional, kader pemberdayaan masyarakat desa, dan/atau pihak ketiga. Selain itu tertuang pula di dalam Peraturan Pemerintah Desa (Permendes) No 3 Tahun 2015 yang mengatur Tentang Tujuan Pendampingan Desa, yaitu:

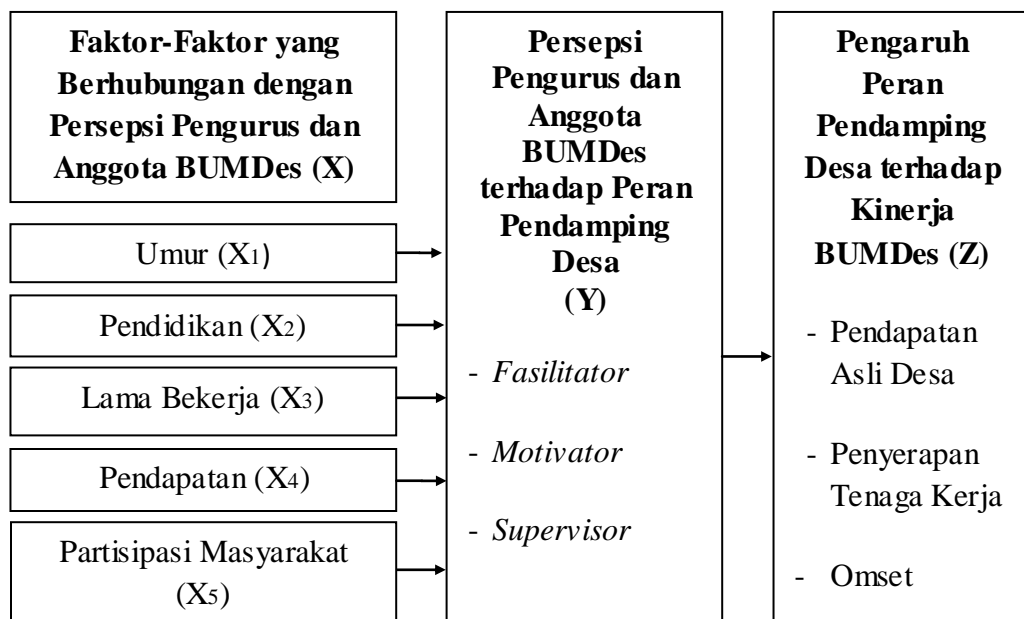
1. Meningkatkan kapasitas, efektivitas dan akuntabilitas pemerintah desa dan pembangunan desa.
2. Meningkatkan prakarsa, kesadaran dan partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan desa yang partisipatif.
3. Meningkatkan sinergi program pembangunan desa antar sektor.
4. Mengoptimalkan aset lokal desa secara emansipatoris.

Faktor-faktor yang berhubungan persepsi pengurus dan anggota BUMDes dengan peran pendamping desa terdiri dari umur dan tingkat pendidikan menurut Jannah, F. (2020), lama bekerja dan pendapatan menurut Maulana, F. (2019), dan partisipasi masyarakat menurut Widya (2021).

Peranan pendamping desa dan pengaruhnya terhadap kinerja BUMDes menurut Binaswadaya dalam Sugiana, dkk (2020) mengacu pada tugas dan fungsi peran pendamping yaitu sebagai *fasilitator*, *motivator*, dan *supervisor*.

Menurut Romadhon (2020), BUMDes yang berhasil yaitu memiliki kontribusi memberikan sumbangan PAD yang tinggi, mampu memberikan serapan tenaga kerja, memiliki omset yang besar, dan perputaran modal yang baik.

Keberhasilan usaha yang dijalankan oleh BUMDes sangat dipengaruhi oleh adanya keterlibatan dari anggota BUMDes itu sendiri serta persepsi yang baik dari masyarakat setempat dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan disekitar wilayah tempat beradanya BUMDes serta peran dari pendamping desa dalam melakukan pemberdayaan di masyarakat dengan memanfaatkan bantuan operasional dana desa sebagai penunjang dalam melaksanakan tugas yang diamanahkan. Pendamping desa dapat membantu untuk meningkatkan kemandirian desa melalui berwirausaha dari masyarakatnya salah satunya yaitu melalui BUMDes (Effendi, 2021).



Gambar 1. Kerangka pemikiran faktor-faktor yang berhubungan persepsi masyarakat dengan peran pendamping desa dan pengaruhnya terhadap kinerja BUMDes di Kabupaten Lampung Barat.

Keterangan:

—————> : Hubungan variabel yang diuji.

#### D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang nyata antara umur pengurus dan anggota BUMDes dengan persepsi masyarakat.
2. Terdapat hubungan yang nyata antara pendidikan pengurus dan anggota BUMDes dengan persepsi masyarakat.
3. Terdapat hubungan yang nyata antara lama bekerja pengurus dan anggota BUMDes dengan persepsi masyarakat.
4. Terdapat hubungan yang nyata antara pendapatan pengurus dan anggota BUMDes dengan persepsi masyarakat.
5. Terdapat hubungan yang nyata antara partisipasi pengurus dan anggota BUMDes terhadap persepsi masyarakat.
6. Terdapat hubungan yang nyata antara persepsi pengurus dan anggota BUMDes dengan peran pendamping desa sebagai *fasilitator*, *motivator*, dan *supervisor*.
7. Terdapat pengaruh antara persepsi pengurus dan anggota BUMDes dengan peran pendamping desa terhadap kinerja BUMDes.

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Konsep Dasar dan Definisi Operasional

Konsep dasar dan definisi operasional penelitian berisi tentang data-data yang akan dianalisis untuk mencapai tujuan penelitian dan menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Definisi operasional adalah pengertian variabel (yang diungkapkan dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara spesifik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Definisi operasional ini mencakup pengertian yang digunakan untuk mendapatkan data dan melakukan analisis hubungan dengan tujuan penelitian. Penelitian ini terdiri dari variabel X, Y, dan Z. Variabel X (variabel bebas) yaitu variabel yang sifatnya tidak terikat atau bebas yang mampu mempengaruhi variabel lainnya. Variabel Y (variabel terikat) yaitu variabel terikat yang sifatnya dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel Z (variabel perantara) yaitu variabel yang menghubungkan variabel satu dengan variabel lainnya.

Variabel X dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang berhubungan persepsi pengurus dan anggota BUMDes terdiri dari  $X_1$  = umur,  $X_2$  = tingkat pendidikan,  $X_3$  = lama bekerja,  $X_4$  = pendapatan, dan  $X_5$  = partisipasi masyarakat. Variabel Y pada penelitian ini terdiri dari peran pendamping sebagai *fasilitator*, *motivator*, dan *supervisor*. Variabel Z pada penelitian ini terdiri dari pendapatan asli desa (PAD), penyerapan tenaga kerja, omset, dan perputaran modal.



## 1. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Persepsi Pengurus dan Anggota BUMDes (X)

Variabel X dalam penelitian ini terdiri dari umur, tingkat pendidikan, lama bekerja, pendapatan, dan partisipasi masyarakat. Uraianya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Batasan operasional variabel X

Variabel X	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Klasifikasi
Umur (X <sub>1</sub> )	Lamanya responden hidup sejak dilahirkan sampai penelitian dilakukan	Diukur dengan satuan tahun	a. 0-14 Tahun (Belum Produktif) b. 15-64 Tahun (Produktif) c. >64 Tahun (Kurang Produktif)
Tingkat Pendidikan (X <sub>2</sub> )	Lamanya responden menempuh pendidikan formal	Pendidikan terakhir responden	a. Dasar b. Menengah c. Tinggi
Lama Bekerja (X <sub>3</sub> )	Lamanya responden bekerja	Tahun	a. 2-11 Tahun (Baru) b. 12-20 Tahun (Sedang) c. 21-30 Tahun (Lama)
Pendapatan (X <sub>4</sub> )	Hasil yang diperoleh responden setelah bekerja	Rp/Bulan	a. Rp. 300.000-1.700.000 (Rendah) b. Rp. 1.771.000-3.471.000 (Sedang) c. Rp. 3.472.000-5.500.000 (Tinggi)
Partisipasi Masyarakat (X <sub>5</sub> )	Partisipasi (keterlibatan) masyarakat dalam mengembangkan Kinerja BUMDes	1. Ikut serta dalam perencanaan program 2. Ikut serta dalam sosialisasi dari pendamping	a. 30-39 (Rendah) b. 40-49 (Sedang) c. 50-59 (Tinggi)

Tabel 4. Lanjutan

Variabel X	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Klasifikasi
		3. Memahami tujuan dari adanya program BUMDes 4. Ikut serta dalam penentuan jenis usaha yang dijalankan BUMDes 5. Ikut serta dalam penyiapan sarana dan prasarana 6. Ikut serta mengembangkan kinerja BUMDes 7. Ikut serta dalam mengonsumsi produk usaha BUMDes 8. Ikut serta dalam pemasaran usaha yang dijalankan BUMDes 9. Ikut serta memanfaatkan sarana dan prasana yang dimiliki oleh BUMDes 10. Terlibat dalam evaluasi anggaran yang sudah digunakan	

## 2. Persepsi Pengurus dan Anggota BUMDes dengan Peran Pendamping Desa (Y)

Faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi pengurus dan anggota BUMDes dengan peran pendamping desa dalam mengembangkan kinerja BUMDes meliputi *fasilitator*, *motivator*, dan *supervisor*. Uraianannya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Batasan operasional variabel Y

Variabel Y	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Klasifikasi
<i>Fasilitator</i>	Kemampuan pendamping dalam melakukan pendampingan dan memberikan sarana prasarana fasilitas pendampingan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan kunjungan rutin (monev)</li> <li>2. Memberikan fasilitas untuk mengakses informasi dari berbagai sumber kepada anggota BUMDes</li> <li>3. Memberikan fasilitas gedung</li> <li>4. Membantu anggota BUMDes untuk memasarkan usaha yang dijalankan</li> <li>5. Membantu anggota BUMDes untuk bekerja sama dengan BUMDes lain</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. 39-49 (Rendah)</li> <li>b. 50-60 (Sedang)</li> <li>c. 61-70 (Tinggi)</li> </ol>
<i>Motivator</i>	Memberikan motivasi kepada masyarakat untuk senantiasa mengikuti pendampingan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengadakan sosialisasi kepada masyarakat untuk selalu menghadiri kegiatan pendampingan</li> <li>2. Menerapkan kinerja BUMDes kepada masyarakat</li> <li>3. Memberikan motivasi kepada masyarakat untuk ikut serta dalam mengembangkan kinerja BUMDes</li> <li>4. Memberikan motivasi kepada masyarakat untuk ikut serta dalam pengambilan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. 39-49 (Rendah)</li> <li>b. 50-60 (Sedang)</li> <li>c. 61-70 (Tinggi)</li> </ol>

Tabel 5. Lanjutan

Variabel Y	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Klasifikasi
		keputusan pembuatan rencana kegiatan BUMDes	
		5. Memberikan motivasi kepada masyarakat untuk ikut serta dalam mengonsumsi produk usaha yang dijalankan BUMDes serta ikut serta dalam pemasaran usaha yang dijalankan BUMDes	
<i>Supervisor</i>	Penilaian masyarakat terhadap peran pendamping dalam membantu memecahkan masalah yang dihadapi anggota dalam menjalankan usahanya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengadakan diskusi bersama anggota BUMDes</li> <li>2. Membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi anggota</li> <li>3. Melakukan pengawasan kepada anggota BUMDes</li> <li>4. Membantu mengorganisasikan tugas dan peran masing-masing anggota BUMDes</li> <li>5. Selalu aktif dalam membina anggota BUMDes baik secara <i>offline</i> maupun <i>online</i> (via grup <i>whatsapp</i>)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. 39-49 (Rendah)</li> <li>b. 50-60 (Sedang)</li> <li>c. 61-70 (Tinggi)</li> </ol>

### 3. Pengaruh Peran Pendamping Desa terhadap Kinerja BUMDes (Z)

Faktor-faktor yang berhubungan dengan variabel X dan Y mengacu pada variabel Z yaitu pendapatan asli desa, penyerapan tenaga kerja, omset, dan perputaran modal. Uraianya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Batasan operasional variabel Z

Variabel Z	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Klasifikasi
Pendapatan Asli Desa	Pendapatan yang berasal dari kewenangan desa berdasarkan hak usul dan kewenangan skala lokal	Rp/Tahun	a. Rp. 600.000-10.030.000 (Rendah) b. Rp. 10.031.000-20.060.000 (Sedang) c. Rp. 20.061.000-30.689.000 (Tinggi)
Penyerapan Tenaga Kerja	Jumlah orang yang bekerja yang berpotensi memproduksi barang dan jasa	Jumlah Orang (Jiwa)	a. 0-8 Jiwa (Rendah) b. 9-16 Jiwa (Sedang) c. 17-25 Jiwa (Tinggi)
Omset	Total pendapatan bisnis dari penjualan suatu barang selama periode waktu tertentu	Rp/Tahun	a. Rp. 166.000-8.278.000 (Rendah) b. Rp. 8.279.000-16.556.000 (Sedang) c. Rp. 16.557.000-25.000.000 (Tinggi)
Perputaran Modal	Rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja suatu perusahaan selama periode tertentu	Rp/Tahun	a. Rp. 200.000-4.933.000 (Rendah) b. Rp. 4.934.000-9.866.000 (Sedang) c. Rp. 9.866.000-15.000.000 (Tinggi)

Pengklasifikasian data baik variabel X, Y maupun Z dilakukan berdasarkan skor yang diperoleh responden untuk setiap aspek yang diajukan pada kuesioner. Skor dari setiap aspek dikategorikan berdasarkan rumus: Sturges (Dajan, 1986).

$$Z = \frac{X - Y}{K}$$

Keterangan:

Z = Interval Kelas

Y = Nilai Terendah

X = Nilai Tertinggi

K = Banyaknya Kelas atau Kategori ( $K=1+3,322 \log n$ )

n = Jumlah Data

## B. Lokasi, Waktu, dan Responden Penelitian

Lokasi penelitian ini di Kabupaten Lampung Barat. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih satu bulan yaitu pada bulan September-Oktober 2022 di 15 Kecamatan yaitu Lumbok Seminung, Sukau, Balik Bukit, Batu Brak, Bandar Negeri Suoh, Suoh, Belalau, Batu Ketulis, Sekincau, Way Tenong, Pagar Dewa, Sumber Jaya, Air Hitam, Kebun Tebu, dan Gedung Surian dengan 15 BUMDes dan total seluruh anggota 300 orang. Responden pada penelitian ini terdiri dari Pengurus BUMDes. Karena populasi pada penelitian ini lebih dari 100 orang maka untuk mencari sampel menggunakan rumus yang merujuk pada teori *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{300}{1 + 300 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{300}{1 + 3}$$

$$n = 75$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi (300 jiwa)

d = Presisi (tingkat ketepatan) yaitu 10% = 0,1

Jumlah sampel anggota BUMDes yang didapat sebanyak 75 responden tersebar di 15 kecamatan. Berdasarkan jumlah tersebut ke mudian ditentukan juga alokasi proporsional jumlah pengurus dan anggota sampel di setiap BUMDes dengan rumus berikut:

$$na = \frac{Na}{N} \times n$$

Keterangan :

na = Jumlah sampel anggota BUMDes

n = Jumlah sampel keseluruhan

N = Jumlah sampel anggota BUMDes keseluruhan

Na = Jumlah populasi anggota BUMDes

Perhitungan penentuan sampel di Kabupaten Lampung Barat pada penelitian ini sebagai berikut :

Jumlah sampel di Kecamatan Lumbok Seminung dengan rumus

$$n1: \frac{20}{300} \times 75 = 5$$

Jumlah sampel di Kecamatan Sukau dengan rumus

$$n2: \frac{20}{300} \times 75 = 5$$

Jumlah sampel di Kecamatan Balik Bukit dengan rumus

$$n3: \frac{20}{300} \times 75 = 5$$

Jumlah sampel di Kecamatan Batu Brak dengan rumus

$$n4: \frac{20}{300} \times 75 = 5$$

Jumlah sampel di Kecamatan Bandar Negeri Suoh dengan rumus

$$n5: \frac{20}{300} \times 75 = 5$$

Jumlah sampel di Kecamatan Suoh dengan rumus

$$n6: \frac{20}{300} \times 75 = 5$$

Jumlah sampel di Kecamatan Belalau dengan rumus

$$n7: \frac{20}{300} \times 75 = 5$$

Jumlah sampel di Kecamatan Batu Ketulis dengan rumus

$$n_8: \frac{20}{300} \times 75 = 5$$

Jumlah sampel di Kecamatan Sekincau dengan rumus

$$n_9: \frac{20}{300} \times 75 = 5$$

Jumlah sampel di Kecamatan Way Tenong dengan rumus

$$n_{10}: \frac{20}{300} \times 75 = 5$$

Jumlah sampel di Kecamatan Pagar Dewa dengan rumus

$$n_{11}: \frac{20}{300} \times 75 = 5$$

Jumlah sampel di Kecamatan Sumber Jaya dengan rumus

$$n_{12}: \frac{20}{300} \times 75 = 5$$

Jumlah sampel di Kecamatan Air Hitam dengan rumus

$$n_{12}: \frac{20}{300} \times 75 = 5$$

Jumlah sampel di Kecamatan Kebun Tebu dengan rumus

$$n_{14}: \frac{20}{300} \times 75 = 5$$

Jumlah sampel di Kecamatan Gedung Surian dengan rumus

$$n_{15}: \frac{20}{300} \times 75 = 5$$

### C. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan metode survei, pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dengan bantuan kuesioner yang sudah disiapkan sebelumnya. Metode ini merupakan metode yang menjelaskan suatu kondisi objek yang diteliti menggunakan data kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang pengumpulan datanya berupa angka-angka yang kemudian dianalisis menggunakan alat-alat analisis kuantitatif (Mardikanto, 2001). Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu:

1. Data Primer, merupakan jenis data yang diambil secara langsung dari responden baik melalui wawancara, pertanyaan kuesioner, dan pengamatan



langsung terhadap topik penelitian yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi masyarakat terhadap peran pendamping dalam mengembangkan kinerja BUMDes di Kabupaten Lampung Barat.

2. Data Sekunder, merupakan data yang diambil dari data-data yang sebelumnya sudah ada atau sudah tersedia dan tercatat di instansi setempat. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari perpustakaan, laporan, buku, jurnal, skripsi, informasi dari TA pendamping setempat, PMD Kabupaten, dan BUMDes yang dituju. Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan *survey* lapangan, wawancara, dan dokumentasi.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari data dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2012).

##### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Untuk menjawab tujuan pertama menggunakan analisis statistik deskriptif, dimana data yang telah terkumpul sebagaimana adanya dengan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017). Data yang dideskripsikan berasal dari hasil wawancara terhadap responden yang meliputi variabel persepsi pengurus dan anggota BUMDes (X) dan persepsi pengurus dan anggota dengan peran pendamping desa (Y).

Analisis statistik deskriptif dilaksanakan melalui beberapa tahapan:

- a. Penyajian data variabel X dan Y dengan menggunakan metode tabulasi.
- b. Penentuan kecenderungan nilai responden untuk masing-masing variabel yang dikelompokkan ke dalam 3 kelas kriteria (Siegel, 1997):

1) Rendah, 2) Sedang, dan 3) Tinggi yang dihitung dengan menggunakan rumus interval sebagai berikut:

$$\text{Kelas Katerori} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kelas}}$$

## 2. Uji Korelasi *Rank Spearman*

Untuk menjawab tujuan kedua menggunakan uji korelasi *Rank Spearman*, uji ini digunakan untuk mencari hubungan atau menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal dan sumber data antar variabel tidak harus sama. Syarat uji *Rank Spearman* yaitu sebagai berikut:

- Uji korelasi *Rank Spearman* digunakan untuk menguji hipotesis korelasi dengan skala pengukuran variabel minimal ordinal.
- Skala data yang akan dikorelasikan dapat berasal dari skala yang berbeda (skala data ordinal dikorelasikan dengan skala data numerik) atau sama (skala data ordinal dikorelasikan dengan skala data ordinal).
- Populasi sampel yang diambil sebagai sampel maksimal 5 n, 30 pasang.

Rumus uji korelasi *Rank Spearman* (Siegel, 1994) adalah:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^N d_i^2}{N^3}$$

Keterangan:

- $r_s$  : Koefisien korelasi *rank spearman*  
 $d_i$  : Selisih ranking variabel  
 $n$  : Jumlah responden

Kaidah pengambilan keputusan:

- Jika nilai signifikan  $p \leq \alpha$  maka hipotesis diterima, pada  $(\alpha) = 0,05$  atau  $(\alpha) = 0,01$  maka terima  $H_1$ , berarti terdapat hubungan antara kedua variabel yang di uji.

- b. Jika nilai signifikan  $p \geq \alpha$  maka hipotesis tolak  $H_1$ , pada  $(\alpha) = 0,05$  atau  $(\alpha) = 0,01$  berarti tidak terdapat hubungan antara kedua variabel yang di uji.

### 3. Uji Regresi Linear Sederhana

Untuk menjawab tujuan ketiga menggunakan uji regresi linear sederhana, uji ini digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel satu dengan variabel lain. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel tergantung atau dependen, sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau variabel independen.

Rumus uji regresi linear sederhana (Sugiyono, 2017) adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- Y : Subjek dalam variabel dependen yang diprediksi  
 a : Harga Y ketika harga  $X=0$  (harga konstan)  
 b : Angka arah atau koefisien regresi.  
 X : Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

### 3. Uji Validitas dan Reabilitas

#### a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mencari valid tidak validnya suatu kuesioner. Nilai validitas didapat melalui  $r$  hitung dan  $r$  tabel dengan pernyataan bahwa jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka valid.

Rumus untuk mencari  $r$  hitung adalah sebagai berikut (Sufren dan

$$\text{Natanel, 2013) : } R \text{ hitung} = \frac{n(\sum X_1 Y_1) - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{\sqrt{(n\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2)(n\sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2)}}$$

Keterangan:

- $r$  = Koefisien korelasi (validitas)  
 X = Skor pada atribut item n  
 Y = Skor pada total atribut  
 XY = Skor pada atribut item n dikalikan skor total  
 N = Banyaknya atribut

Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 7 dan variabel Y dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 7. Uji validitas partisipasi masyarakat

<b>Butir Pertanyaan</b>	<b>Corrected item- Total Correlation</b>	<b>Keterangan</b>
Pertanyaan pertama	0,554*	Valid
Pertanyaan kedua	0,667**	Valid
Pertanyaan ketiga	0,529*	Valid
Pertanyaan keempat	0,541*	Valid
Pertanyaan kelima	0,749**	Valid
Pertanyaan keenam	0,741**	Valid
Pertanyaan ketujuh	0,761**	Valid
Pertanyaan kedelapan	0,683**	Valid
Pertanyaan kesembilan	0,533*	Valid
Pertanyaan kesepuluh	0,434	Tidak Valid
Pertanyaan kesebelas	0,529*	Valid
Pertanyaan kedua belas	0,258	Tidak Valid

Keterangan:

\* : Nyata pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ )

\*\* : Sangat nyata pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha=0,01$ )

Tabel 8. Hasil uji validitas persepsi pengurus dan anggota BUMDes

<b>Butir Pertanyaan</b>	<b>Corrected item- Total Correlation</b>	<b>Keterangan</b>
Pertanyaan pertama	0,596*	Valid
Pertanyaan kedua	0,745**	Valid
Pertanyaan ketiga	0,662**	Valid
Pertanyaan keempat	0,616*	Valid
Pertanyaan kelima	0,827**	Valid
Pertanyaan keenam	0,848**	Valid
Pertanyaan ketujuh	0,662**	Valid
Pertanyaan kedelapan	0,696**	Valid
Pertanyaan kesembilan	0,573*	Valid
Pertanyaan kesepuluh	0,760**	Valid
Pertanyaan kesebelas	0,803**	Valid
Pertanyaan kedua belas	0,545*	Valid
Pertanyaan ketiga belas	0,639*	Valid
Pertanyaan keempat belas	0,734**	Valid
Pertanyaan kelima belas	-0,24	Tidak Valid

Keterangan:

\* : Nyata pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ )

\*\* : Sangat nyata pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha=0,01$ )

Berdasarkan hasil validitas terdapat 3 pertanyaan yang tidak valid. Pertanyaan yang tidak valid pada indikator persepsi masyarakat yaitu pertanyaan kesepuluh “saya ikut serta dalam pemasaran usaha yang dijalankan BUMDes”, dan diganti dengan “saya ikut serta dalam mempromosikan usaha yang dijalankan BUMDes”. Selanjutnya pertanyaan kedua belas yaitu “saya ikut serta dalam pertemuan pelaporan kegiatan saat monev dari TA pendamping”, diganti dengan “saya ikut serta memanfaatkan sarana dan prasarana yang dimiliki BUMDes”, dan pertanyaan terakhir pada indikator peran pendamping yaitu “pendamping selalu aktif dalam membina anggota BUMDes” diganti dengan “pendamping selalu aktif dalam membina anggota BUMDes baik secara *offline* maupun *online* (via grup *whatsapp*)”.

#### b. Uji Reabilitas

Reabilitas merupakan alat ukur ketepatan kuesioner yang dilakukan setelah uji validitas. Menurut Umar (2004), reabilitas adalah ukuran dalam menentukan derajat ketepatan, sebagai pengukur ketelitian dan keakuratan yang terlihat pada instrument pengukurannya, sedangkan uji reabilitas adalah pengukuran yang dilakukan untuk mengukur konsistensi (ketepatan) dari instrumen yang terukur. Variabel dapat dikatakan reabel apabila nilai Cronbach alpha > 0,6. Hasil pengujian reabilitas faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi masyarakat terhadap peran pendamping dalam mengembangkan kinerja BUMDes di Kabupaten Lampung Barat terbagi atas dua klasifikasi pertanyaan yaitu hasil uji reabel persepsi masyarakat dapat dilihat pada tabel 9 dan peran pendamping pada tabel 10. Hasil uji reabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Uji reabilitas partisipasi masyarakat

Butir Pertanyaan	R. Tabel	Cronbach' Alpha	Keterangan
Pertanyaan pertama	0,514	0,790	Reliabel
Pertanyaan kedua	0,514	0,779	Reliabel
Pertanyaan ketiga	0,514	0,792	Reliabel

Tabel 9. Lanjutan

<b>Butir Pertanyaan</b>	<b>R. Tabel</b>	<b>Cronbach' Alpha</b>	<b>Keterangan</b>
Pertanyaan keempat	0,514	0,791	Reliabel
Pertanyaan kelima	0,514	0,769	Reliabel
Pertanyaan keenam	0,514	0,761	Reliabel
Pertanyaan ketujuh	0,514	0,767	Reliabel
Pertanyaan kedelapan	0,514	0,776	Reliabel
Pertanyaan kesembilan	0,514	0,792	Reliabel
Pertanyaan kesepuluh	0,514	0,807	Reliabel
Pertanyaan kesebelas	0,514	0,793	Reliabel
Pertanyaan kedua belas	0,514	0,842	Reliabel

Tabel 10. Uji reabilitas persepsi pengurus dan anggota BUMDes

<b>Butir Pertanyaan</b>	<b>R. Tabel</b>	<b>Cronbach' Alpha</b>	<b>Keterangan</b>
Pertanyaan pertama	0,514	0,890	Reliabel
Pertanyaan kedua	0,514	0,888	Reliabel
Pertanyaan ketiga	0,514	0,888	Reliabel
Pertanyaan keempat	0,514	0,890	Reliabel
Pertanyaan kelima	0,514	0,879	Reliabel
Pertanyaan keenam	0,514	0,880	Reliabel
Pertanyaan ketujuh	0,514	0,889	Reliabel
Pertanyaan kedelapan	0,514	0,886	Reliabel
Pertanyaan kesembilan	0,514	0,891	Reliabel
Pertanyaan kesepuluh	0,514	0,883	Reliabel
Pertanyaan kesebelas	0,514	0,881	Reliabel
Pertanyaan kedua belas	0,514	0,892	Reliabel
Pertanyaan ketiga belas	0,514	0,893	Reliabel
Pertanyaan keempat belas	0,514	0,885	Reliabel
Pertanyaan kelima belas	0,514	0,918	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reabilitas pada tabel 9 dan 10 menunjukkan bahwa instrumen penelitian seluruh variabel reabel karena masing-masing nilai cronbach's alpha lebih dari 0,6. Instrumen yang telah teruji reabel berarti bahwa istrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama dan istrumen penelitian ini telah memenuhi persyaratan reabilitas dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

## IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### A. Gambaran Umum Kabupaten Lampung Barat

#### 1. Keadaan Geografis

Kabupaten Lampung Barat merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Lampung yang dibentuk berdasarkan UU No. 6 Tahun 1991 tanggal 16 Juli 1991 dan diundangkan pada tanggal 16 Agustus 1991 dengan ibukota Liwa. Lampung Barat merupakan dataran tinggi dengan ketinggian rata-rata  $\pm 645$  meter di atas permukaan laut, terletak pada posisi  $4^{\circ}47'$  Lintang Utara dan  $5^{\circ}56'$  Lintang Selatan dan antara  $103^{\circ}35'$ - $104^{\circ}33'$  Bujur Timur. Kabupaten Lampung Barat dengan luas wilayah  $2116,59\text{km}^2$  yang terbagi menjadi 15 kecamatan, yaitu dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Luas wilayah berdasarkan kecamatan

No	Kecamatan	Luas ( $\text{km}^2$ )
1	Lumbok Seminung	99,88
2	Sukau	146,07
3	Balik Bukit	159,41
4	Batu Brak	199,29
5	Bandar Negeri Suoh	267,23
6	Suoh	150,22
7	Belalau	93,91
8	Batu Ketulis	182,01
9	Sekincau	115,09
10	Way Tenong	129,70
11	Pagar Dewa	197,71
12	Sumber Jaya	130,44
13	Air Hitam	108,12
14	Kebun Tebu	61,55
15	Gedung Surian	76,96
<b>Jumlah</b>		<b>2116,59</b>

Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pekon, 2022

Adapun batas wilayah administratif Kabupaten Lampung Barat yaitu:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Kaur (Provinsi Bengkulu) dan Oku Selatan (Provinsi Sumatera Selatan).
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Lampung Utara dan Kabupaten Way Kanan.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Pesisir Barat dan Kabupaten Tanggamus.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Pesisir Barat.

## 2. Keadaan Topografi

Secara topografi, Kabupaten Lampung Barat dibagi menjadi tiga (3) unit topografi, yaitu:

1. Daerah dataran rendah (ketinggian 0 sampai 600 mdpl).
2. Daerah berbukit (ketinggian 600 sampai 1.000 mdpl).
3. Daerah pegunungan (ketinggian 1.000 sampai 2.000 mdpl).

Berdasarkan peta geologi Provinsi Lampung skala 1 : 250.000 yang disusun oleh S. Gafoer, TC Amin, Andi Mangga (1989), Lampung Barat terdiri dari batuan vulkan tua (*Old Quarternary Young*), Formasi Simpang Aur, Formasi Ranau, Formasi Bal, Batuan Intrusive. Kabupaten Lampung Barat merupakan daerah tangkapan air (*catchment area*) dari sungai-sungai besar yang mengalir ke arah timur yaitu Way Besai dan Way Semangka yang mengalir ke arah selatan. Proses erosi yang sudah lanjut, besarnya material yang terangkut (*sediment load*) menyebabkan makin cepatnya daerah ini mengalami kemiskinan unsur hara tanah. Hal ini praktis mengakibatkan daya simpan air daerah ini sangat kecil menyebabkan fluktuasi aliran permukaan (*run off*) makin besar, sungai-sungai yang mengalir ke sebelah timur dan selatan menjadi terganggu kestabilannya.



Tabel 12. Tinggi wilayah di atas permukaan laut (DPL) menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Barat

Kecamatan	Ibukota	Tinggi (meter)
Balik Bukit	Liwa	667.00
Sukau	Buay Nyerupa	656.00
Lumbok Seminung	Lumbok	517.00
Belalau	Kenali	617.00
Sekincau	Pampangan	717.00
Suoh	Bandar Agung	412.00
Batu Brak	Kegeringan	514.00
Pagar Dewa	Pagar Dewa	457.00
Batu Ketulis	Bakhu	586.00
Bandar Negeri Suoh	Suoh	486.00
Sumber Jaya	Tugu Sari	586.00
Way Tenong	Mutar Alam	577.00
Gedung Surian	Gedung Surian	457.00
Kebun Tebu	Pura Jaya	577.00
Air Hitam	Sumber Alam	577.00

Sumber: Sekretariat Daerah Kabupaten Lampung Barat

### 3. Keadaan Penduduk/Demografi

Kabupaten Lampung Barat terdiri dari 15 kecamatan, 131 pekon dan 5 kelurahan dengan jumlah penduduk pada tahun 2020 sebanyak 302,14 jiwa yang terdiri dari 156.941 jiwa penduduk laki-laki dan 145.197 jiwa penduduk perempuan. Kepadatan penduduk di Kabupaten Lampung Barat tahun 2020 mencapai 142 hingga 143 jiwa/km<sup>2</sup>. Kepadatan penduduk di 15 kecamatan cukup beragam dengan kepatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Kebun Tebu yaitu sebesar 1.484 jiwa/km<sup>2</sup> dan terendah di Kecamatan Batu Brak yaitu sebesar 49 jiwa/km<sup>2</sup>.

Tabel 13. Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Lampung Barat.

Kecamatan	Penduduk (ribu)	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)
Balik Bukit	41,60	0,88
Sukau	24,76	0,87
Lumbok Seminung	8,03	0,84
Belalau	12,49	0,81
Sekincau	18,87	0,81

Tabel 13. Lanjutan

<b>Kecamatan</b>	<b>Penduduk (ribu)</b>	<b>Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)</b>
Suoh	18,45	0,89
Batu Brak	14,99	0,88
Pagar Dewa	17,35	0,91
Batu Ketulis	13,37	0,89
Bandar Negeri Suoh	24,63	0,86
Sumber Jaya	24,04	0,84
Way Tenong	34,79	0,89
Gedung Surian	16,64	0,88
Kebun Tebu	20,50	0,90
Air Hitam	11,63	0,81
<b>Jumlah</b>	<b>302,14</b>	<b>0,86</b>

Sumber: Lampung Barat Dalam Angka 2021

#### 4. Pemanfaatan Lahan

Lahan pertanian di Kabupaten Lampung Barat digunakan untuk:

1. Lahan Sawah, yaitu lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan/menyalurkan air yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperoleh atau status lahan tersebut. Lahan yang dimaksud termasuk lahan yang terdaftar di Pajak Bumi Bangunan, Iuran Pembangunan Daerah, lahan bengkok, lahan serobotan, lahan rawa yang ditanami padi dan lahan bekas tanaman tahunan yang telah dijadikan sawah, baik yang ditanami padi, palawija atau tanaman semusim lainnya.
2. Tegall/Kebun, yaitu lahan pertanian bukan sawah (lahan kering) yang ditanami tanaman semusim atau tahunan dan terpisah dengan halaman sekitar rumah serta penggunaannya tidak berpindah-pindah.
3. Ladang/Huma, yaitu lahan pertanian bukan sawah (lahan kering) yang biasanya ditanami tanaman semusim dan penggunaannya hanya semusim atau dua musim kemudian ditinggalkan bila sudah tidak subur lagi (berpindah-pindah).

## **5. Sarana dan Prasarana**

Faktor pendukung kelancaran pembangunan kabupaten dapat dilihat dari keberadaan sarana dan prasarana yang ada di kabupaten. Kelengkapan sarana dan prasarana tersebut untuk memudahkan akses pelayanan masyarakat, menunjang proses identifikasi data keadaan sosial ekonomi penduduk, setiap wilayah di upayakan dapat melengkapi sarana prasarana tersebut. Sarana dan prasarana yang ada di Kabupaten Lampung Barat pada tahun 2021 meliputi, 244 unit sekolah TK/RA, 248 unit SD/MI, 85 unit SMP/MTS, 43 Unit SMA/SMK/MA, 1 unit Rumah Sakit, 4 unit Poliklinik, 17 unit Puskesmas, 59 unit Puskesmas pembantu, dan 13 unit Apotek.

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan:

1. Persepsi pengurus dan anggota BUMDes dengan peran pendamping cenderung positif, hal ini menunjukkan bahwa anggota BUMDes merasakan dampak yang cukup baik dari adanya pendampingan. Pendampingan dari pendamping desa terhadap BUMDes dapat meningkatkan pengetahuan dari pengurus dan anggota BUMDes namun masih belum maksimal yang disebabkan karena rendahnya intensitas pendampingan yang diberikan pihak terkait.
2. Faktor-faktor yang berhubungan persepsi pengurus dan anggota BUMDes dengan peran pendamping desa yaitu umur, tingkat pendidikan formal, lama bekerja, dan partisipasi masyarakat, sedangkan pendapatan tidak berhubungan.
3. Persepsi pengurus dan anggota BUMDes memiliki pengaruh dengan peran pendamping desa terhadap kinerja BUMDes sebesar 75,1 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendamping memiliki peran yang sangat signifikan terhadap keberhasilan kinerja BUMDes.

### **B. Saran**

1. Banyaknya BUMDes yang tidak aktif disebabkan karena kurangnya dukungan dari pemerintah desa baik berupa modal maupun sarana prasarana. Pemerintah desa sebaiknya memberikan dukungan penuh terhadap BUMDes agar usaha yang dijalankan BUMDes bisa lebih

dikembangkan lagi baik berupa dana (modal usaha BUMDes) maupun sarana prasarana (gedung) tempat menjalankan usaha BUMDes.

2. Pemerintah desa sebaiknya meninjau kembali BUMDes yang sudah tidak aktif, dicari akar permasalahannya untuk dapat ditindaklanjuti supaya BUMDes di setiap desa dapat kembali beroperasi.
3. Rendahnya pendapatan masyarakat yang bekerja di BUMDes disebabkan karena kurang maksimalnya usaha yang dijalankan BUMDes karena terhambat oleh modal. Sebaiknya hal ini menjadi pertimbangan penting bagi pemerintah desa mengingat antusias dari masyarakat yang cukup tinggi dalam mengembangkan usaha BUMDes untuk membantu menggerakkan roda perekonomian masyarakat sekitar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Sani 2007. *Sosiologi Sistematis, Teori dan Terapan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Abdurrahman. 2019. Pengaruh Motivasi Kerja Otonom dan Internal Locus Of Control Terhadap Kinerja Karyawan dengan Employee Engagement Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Performance*. Vol 26 (2), hal 66-76.
- Amstrong and Baron. 2010. *Human Resource Management Great Britain and The United States*. Kogan Page. Limited.
- Adrianto 2006. *Persepsi dan Partisipasi*. Erlangga. Jakarta.
- Abdul Sani 2007. *Sosiologi Sistematis, Teori dan Terapan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2021. *Jumlah Desa Berdasarkan Wilayah*. BPS. Jakarta.
- Depdiknas. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Penerbit Balai Pustaka. Jakarta.
- Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa*. 2020.
- Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pekon*. Kabupaten Lampung Barat. 2022.
- Effendi, I. 2021. *Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Suluh Media. Yogyakarta.
- Firmansyah, A. 2021. Persepsi Masyarakat Terhadap Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Syariah Kembang Setanjung Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Desa Tanjung Medan Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu. *Skripsi*. Fakultas Teknik. Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Irwanto. 2002. *Psikologi Umum*. PT Prenhallindo. Jakarta.

- Jannah, F. 2020. Peran Pendamping Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Gampong Lhong Cut Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam. Banda Aceh.
- Kamaroesid. 2016. *Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan BUMDes*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Lampung Barat Dalam Angka 2021.
- Mangkunegara. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mantra, I. 2004. *Demografi Umum*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Maulana, F. 2019. Analisis Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Putra Mandiri Tanjung Bias Terhadap Kemandirian Ekonomi Desa Senteluk Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah. Mataram.
- Mubarok, Z. 2010. Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Ditinjau Dari Proses di Desa Sastrodirjan Kabupaten Pekalongan. *Tesis*. Program Studi Magister Teknik Pemberdayaan Masyarakat Wilayah dan Kota. Undip. Semarang.
- Musadun 2000 dalam Adrianto 2006. *Persepsi dan Partisipasi*. Erlangga. Jakarta.
- Nanlohy, B., Mulyana, N., & Darwis, R. S. 2019. Dampak Peran Pendamping Terhadap Pengembangan Usaha Dari Kube (Kelompok Usaha Bersama) di Kota Ambon. *Jurnal Kebijakan Publik*. Vol 5, No. 2 (83-96). ISSN: 2477-5738, E-ISSN: 2502-0528.
- Nurlaela, N. 2005. Studi Deskriptif tentang Pendampingan Lifeskills dalam Pengembangan Kewirausahaan Pemuda Masjid yang Dikelola oleh Yayasan Swadayamas Desa Jayagiri Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung. *Skripsi*. UPI. Bandung.
- Peraturan Bupati Lambar Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Pekon.
- Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
- Permendesa PD TT No 3 Tahun 2005 tentang Badan Usaha Milik Desa.
- Pratiwi, E., Sujana, I. N., & Haris, I. A. (2019). Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Penerapan Program Kerja BUMDes Dwi Amertha Sari di Desa Jinengdalem. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha Vol 11, NO. 1*.

- Robbins. 2003. *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi*. Edisi Kelima. Erlangga. Jakarta.
- Romadhon. 2020. Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Teluk Pandan Rambahan Kabupaten TEBO. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Sifuddin. Jambi.
- Samadi., Rahman, A., & Afrizal. 2018. Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada BUMDes Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu). *Jurnal Ekonomi Masyarakat*.
- Siegel, S. 1997. *Statistik Nonparametrik*. PT Gramedia Utama. Jakarta.
- Sipahelut, M. 2010. Analisis Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara. *Thesis*. IPB. Bogor.
- Slamet dalam Suryono. 2001. *Teori dan Isi Pembangunan*. Universitas Negeri Malang. UM Press. Malang.
- Soekartawi. 1986. *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. UI-Press. Jakarta.
- Sugiana, F. S., Jajat, Ardiwinata, S., & Pramudia, J. R. (2020). Peran Pendamping Dalam Meningkatkan Kemandirian Wirausaha Melalui Pemanfaatan Program Dana Desa. *Jurnal Pendidikan Orang Dewasa dan Masyarakat Indonesia*. Vol 2, No. 2 (45-54). ISSN:2686-6153.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2019. *Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Suharto. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Sujarweni, Wiratna V., dan Endaryanto P. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sukmaniar. 2007. Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Program Pengembangan Kecamatan (Ppk) Pasca Tsunami di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. *Tesis*. Undip. Semarang.
- Umar, H. 2004. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, Cet ke 6*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Utami, W. 2019. Going Concern Studies of Government Social Enterprise in Indonesia (Village Government Enterprises Case/BUMDes-Lebak Region, West Java Province-Indonesia). *International Journal Entrepreneurship and Management Inquiries (Journal EMI) Dergisi*. ISSN:2602-3970.



- Wahyu et al. 2019. The Analysis of Putukrejo Village Government Readiness in Forming BUMDes as a Development Efforts of Rural Communities Based on Creative Economy. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*. Vol 3. E-ISSN:2614-1280, P-ISSN:2622-4771.
- Walgito. 2004. *Pengantar Psikologi*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Wawan&Dewi. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Widya, M. 2021. Persepsi Masyarakat Desa Palandan Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara Dalam Pengelolaan Dana Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri Palopo. Sulawesi.
- Wilson, T. 1996. *The Empowerment Manual*. Grower Publishing Company. London.
- Yabbar, R dan Hamzah, A. 2015. *Tata Kelola Pemerintahan Desa*. Penerbit Pustaka. Surabaya.